

EFEKTIVITAS METODE YANBU'A PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ MAGUWO HARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nurul Apriliyana

20422158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

EFEKTIVITAS METODE YANBU'A PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ MAGUWO HARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nurul Apriliyana

20422158

Pembimbing:

Lukman, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Apriliyana

Nim : 20422158

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Efektivitas Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13/09/2024

Yang Menyatakan,



Nurul Apriliyana



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo
Disusun oleh : NURUL APRILIYANA
Nomor Mahasiswa : 20422158

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd.
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)



NOTA DINAS

Yogyakarta,

1445 H

2024 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 421/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024, Tanggal, 20 Februari 2024.

Nama : Nurul Apriliyana

Nomor Pokok/NMKO : 20422158

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama : Nurul Apriliyana
NIM : 20422158
Judul Penelitian : Efektivitas Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 /09/2024

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag, M.Pd.

HALAMAN MOTTO

"Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah sebuah kesia-siaan."¹

- Imam Al-Ghazali-

¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Ummi dan Abi

Untuk kedua orang tua terkasih, yang tiada henti mengalirkan kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tak terukur. Ummi dan Abi adalah cahaya penuntun dalam setiap langkah hidupku. Tidak ada kata yang cukup untuk melukiskan betapa besar cinta yang kalian curahkan. Dari hari ke hari, kalian selalu berjuang keras untuk memastikan anak-anaknya mendapatkan yang terbaik. Kalian tak pernah lelah menyemangati, mendukung, dan memberikan segalanya tanpa pernah meminta balasan. Semua yang aku capai hari ini tak lepas dari doa dan usaha kalian. Terima kasih telah menjadi kekuatan terbesarku, tempatku pulang ketika dunia terasa berat. Kalian adalah surga di dunia ini, dan segala usahaku adalah untuk membalas sedikit dari kasih yang telah kalian berikan selama ini.

Bule Evie sekeluarga

Untuk Bule Evie dan keluarga, tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa terima kasih yang peneliti rasakan. Terima kasih telah membuka jalan, memberikan kesempatan, dan mendukung peneliti dalam menempuh pendidikan ini. Kalian telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini, membantu mewujudkan mimpi yang mungkin dulu terasa jauh. Semoga kebaikan hati kalian berbuah berkah yang tak terhingga dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT.

Diriku sendiri

Untuk diriku, sebagai pengingat akan setiap proses, setiap perjuangan, dan setiap pelajaran yang telah dilalui. Skripsi ini adalah wujud tanggung jawab terhadap mimpi dan harapan yang dulu pernah ada. Ini bukan sekadar lembaran kertas, tetapi hasil dari perjuangan, air mata, ketekunan, dan dedikasi. Untuk setiap malam yang dihabiskan dengan kelelahan, untuk setiap tantangan yang dihadapi dengan keteguhan hati, dan untuk semua momen di mana menyerah bukanlah pilihan. Semoga langkah ini menjadi pijakan menuju masa depan yang lebih baik, penuh harapan, dan selalu dalam ridho-Nya.

Semoga apa yang peneliti persembahkan ini membawa kebaikan dan keberkahan bagi semua yang terlibat, serta menjadi amal jariyah bagi orang-orang yang telah membantu dan mendukung dalam perjalanan ini.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS METODE YANBU'A PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ MAGUWOHARJO

Oleh:

Nurul Apriliyana

Kebutuhan akan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. TPQ Maguwoharjo, yang sebelumnya menggunakan metode Qiroati selama 14 tahun, memutuskan beralih ke metode Yanbu'a pada akhir tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an, 2) hambatan yang dihadapi, 3) solusi yang diterapkan, serta 4) efektivitas metode ini dalam mencapai tujuan pembelajaran di TPQ Maguwoharjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Objek penelitian adalah TPQ Maguwoharjo, dengan teknik pengambilan sampel secara purposive, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam terkait pembelajaran di TPQ tersebut, termasuk kepala TPQ, guru, dan wali santri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan, seperti kurangnya pengajar yang mampu mengajarkan penulisan pegon dan kendala jadwal guru yang masih berstatus mahasiswa. Solusi yang diambil meliputi pelatihan guru, penyesuaian jadwal, dan penggunaan materi ajar yang variatif. Secara keseluruhan, metode Yanbu'a efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Yanbu'a, TPQ

ABSTRACT

EFEKTIVITAS METODE YANBU'A PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ MAGUWOHARJO

Oleh:

Nurul Apriliyana

This research is motivated by the need for Al-Quran learning methods that are more flexible and in line with community needs. TPQ Maguwoharjo, which previously used the Qiroati method for 14 years, decided to switch to the Yanbu'a method at the end of 2022. This research aims to analyze the application of the Yanbu'a method in Al-Qur'an learning, the obstacles faced, the solutions implemented, and the effectiveness of this method in achieving learning goals at TPQ Maguwoharjo. The scope of this research includes students, teachers and guardians of Islamic boarding school students at TPQ Maguwoharjo.

This research used qualitative methods with a descriptive approach. The object of the research was TPQ Maguwoharjo, with a purposive sampling technique, namely selecting informants who had in-depth knowledge regarding learning at the TPQ, including the head of the TPQ, teachers and guardians of the students. Data collection is carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is interactive analysis which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of the Yanbu'a method at TPQ Maguwoharjo has been running well and in accordance with the learning objectives. However, several obstacles were still found, such as the lack of teachers who are able to teach pegon writing and the constraints of teacher schedules who are still students. The solutions taken include teacher training, schedule adjustments, and the use of varied teaching materials. Overall, the Yanbu'a method is effective in learning the Qur'an at TPQ Maguwoharjo.

Keywords: Effectiveness, Yanbu'a Method, TPQ

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa cahaya kepada kehidupan kita sekarang. Penulis ingin mengucapkan terimakasih atas bimbingan, perhatian, serta doa dari semua pihak. Baik orang tua, dosen pembimbing dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, serta memudahkan peneliti selama bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (alm)., Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag(alm)., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag.(alm), Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs.Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, x M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, Dr. Junanah, MIS., Siska Sulistyorini, S,Pd.I.,MSI., Mir'atun Nur arifah, S.Pd.I,M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki,ilmu dan nikmat dalam iman islam.
7. Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh teman-teman PAI angkatan 2020 yang telah memberi banyak dukungan, motivasi dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Ibu Diyah, Pak Dwi, dan segenap keluarga besar TPQ Maguwoharjo yang telah banyak sekali bantuan yang diberikan untuk kelancaran pembuatan skripsi ini, Sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

9. Kepada Ummy, Abi Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Dukungan dan cinta kalian adalah kekuatan terbesar yang peneliti miliki. Semoga apa yang peneliti capai hari ini menjadi buah dari semua usaha dan doa kalian. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah hidup ini.
10. Kepada Bule Evie dan keluarga, terima kasih banyak telah menjadi perantara tuhan untuk peneliti bisa menempuh perkuliahan selama ini. Tak ada kata yang bisa diucapkan selain terimakasih, karena kesempatan ini menjadi jawaban dari doa-doa peneliti yang dipanjatkan dimasa sulit peneliti saat SMA. Semoga tuhan memberikan keberlimpahan rezeki untuk Bule, Om Tedy, Fira, Azzam sekeluarga.
11. Kakak-kakakku tercinta Mba Fitri, Mba Zahra, Ka Ahmad. Terima kasih telah memberikan dukungan dalam berbagai hal. Baik verbal maupun non verbal. Meskipun peneliti anak terakhir yang lebih muda dari kalian, tapi peneliti punya harapan besar untuk bisa menjadikan kita tim yang solid dalam keluarga cemara ini. Semoga kita semua bisa membahagiakan orang tua tanpa melupakan diri kita sendiri, dan terus belajar untuk menjadi lebih baik.
12. Kepada seluruh sahabatku Lala, Muiyasa, Mae, Janah, Mas Sahid, Bagus, Bang Alpi, Haro. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan, mulai dari kata-kata sarkas yang membangkitkan semangat, nasihat-nasihat yang diberikan saat dibutuhkan, memberikan pembelajaran hidup

yang berharga, serta segala hal yang telah dilalui bersama mengisi hari-hari penulis dengan penuh warna di akhir masa perkuliahan ini. Semoga segala hal baik yang pernah kalian lakukan dapat mendatangkan kebaikan-kebaikan lain di hidup kalian, senang bisa mengenal kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Proses penyusunan yang dilakukan tentu tidak luput dari kekhilafan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif dari para pembaca, dosen, dan pihak-pihak terkait. Masukan yang diberikan akan sangat berharga bagi penulis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas karya ini di masa depan.

Semoga skripsi ini tidak hanya menjadi hasil dari usaha penulis, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pembaca dan lingkungan akademis. Semoga penelitian ini dapat memperluas wawasan, memecahkan masalah, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang terkait. Dengan penuh harapan, penulis memohon agar skripsi ini dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Aamiin.

Yogyakarta, 31 Agustus

2024



Nurul Apriliyana

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematika pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	13
1. Efektivitas Metode Yanbu'a	13
2. Metode Yanbu'a.....	22
3. Pembelajaran Al-Qur'an.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian	41
D. Teknik Penentuan Informan.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu alat penting yang memungkinkan individu untuk menghindari kebodohan. Lebih dari sekadar suatu proses, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya aktif dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada orang lain. Selain perannya dalam meningkatkan kapasitas intelektual, pendidikan juga menawarkan pengalaman berharga yang memiliki daya bekal yang kuat untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan.² Perlu diingat bahwa makna pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas sekolah saja, konsep ini dapat ditemukan dan dialami di berbagai tempat, memberikan fleksibilitas kepada individu untuk mendapatkannya di manapun dan kapan pun.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memajukan pertumbuhan pendidikan budi pekerti, pikiran serta tubuh anak.³ Sehingga dapat mendidik anak supaya mereka bisa menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian menjadikan pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas akademis, tetapi juga menjadi wahana untuk pembentukan

² Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, (2022), hal. 3.

³ *ibid.*, hal. 6.

karakter, etika, dan nilai-nilai hidup. Dalam pandangan ini menggambarkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang memahami aspek-aspek umum pengetahuan, melainkan juga melibatkan dimensi keagamaan.

Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tetapi bisa juga diperoleh dari jalur pendidikan non formal. Salah satu contohnya adalah melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).⁴ Sehingga TPA/TPQ juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak di luar lingkungan sekolah, dengan memberikan pembelajaran keagamaan khususnya Al-Qur'an dalam suasana yang santai namun tetap terarah. Mulai dari mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar. Ditunjukkan dengan mahir dalam mahkarijul huruf, tajwid, serta naik tingkat sesuai dengan kemampuan masing-masing. anak dilatih untuk sabar ketika masih harus mengulangi pelajaran karena ada yang kurang sesuai. Kesabaran yang dilatih terus-menerus, mengulang-ulang pelajaran menjadikan anak bertanggung jawab atas dirinya sendiri.⁵

TPQ Maguwoharjo merupakan salah satu lembaga non formal yang terletak di daerah Maguwoharjo dan merupakan salah satu TPQ unggulan disana. Dengan lebih dari 60 siswa belajar Al-Qur'an disana. Mulai dari usia 3 hingga 14 tahun, bahkan ada pula kelas dewasa yang dibuka khusus untuk

⁴ Atika Mayang Sari dkk., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA," *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (30 September 2022): hal, 4.

⁵ Rosyida Nurul Anwar, "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2 Februari 2021): 4, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342>.

wali murid, atau siswa yang dewasa untuk belajar Al-Qur'an. TPQ ini juga terlihat aktif mengikuti kegiatan diluar TPQ yaitu mengikuti berbagai perlombaan tingkat daerah hingga provinsi.

Dalam upaya menjaga kualitas pendidikan, TPQ Maguwoharjo menerapkan metode Yanbu'a untuk membantu siswa mencapai kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan tetap memberikan lingkungan yang nyaman. Metode Yanbu'a ini mengedepankan prinsip-prinsip pengulangan dan penguatan materi.⁶ sehingga hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang mana proses belajar dapat dioptimalkan melalui repetisi dan *reinforcement* yang bertujuan untuk menguatkan daya ingat serta memberikan informasi atau umpan balik secara langsung kepada anak.⁷ Seiring penerapannya, penting untuk melakukan evaluasi tentang sejauh mana metode Yanbu'a ini efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo.

Dengan berbagai informasi yang didapatkan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo. diharapkan dapat memberikan gambaran yang konstruktif bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Quran di TPQ Maguwoharjo dan TPQ lain yang menggunakan metode Yanbu'a. dengan demikian peneliti mengangkat judul

⁶ "Yunisa Nur Fatimah Penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'a.pdf," 19, diakses 23 Agustus 2024.

⁷ Mohammad Syamsul Anam, "Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Artikel*, hal. 5.

“Efektivitas Metode Yanbu’a pada Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Maguwoharjo”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah terkait efektivitas metode Yanbu’a dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Maguwoharjo

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Maguwoharjo?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan Metode Yanbu’a di TPQ Maguwoharjo?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Metode Yanbu’a di TPQ Maguwoharjo?
4. Sejauh mana Metode Yanbu’a efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran di TPQ Maguwoharjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Maguwoharjo
2. Untuk menguraikan hambatan yang dihadapi dalam penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo
3. Untuk mengidentifikasi solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo
4. Untuk melihat efektivitas Metode Yanbu'a dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran di TPQ Maguwoharjo

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Memberikan wawasan mengenai efektivitas metode dalam lingkungan belajar, serta dapat memberikan tambahan literatur terkait penerapan metode Yanbu'a dalam pendidikan Al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis, antara lain:

1. Bagi TPQ Maguwoharjo, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

D. Sistematika pembahasan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dimulai dengan menjelaskan konteks dan urgensi dari penelitian ini. Pertanyaan penelitian, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama penelitian ini, serta manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian. Bab ini diakhiri dengan penyajian sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umumnya terkait dengan struktur keseluruhan skripsi.

Bab II Landasan Teori berisi kajian pustaka, dan landasan teori yang digunakan. Dimulai dari mengulas beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan konteks untuk memperkuat argumen penelitian. Kemudian meninjau teori mengenai Efektivitas, Yanbu'a, dan pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengertian, prinsip-prinsip dasar, dan penerapannya

dalam pembelajaran Al-Qur'an. diakhir bab, kerangka berpikir akan disajikan untuk menjelaskan alur logis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian akan menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian, yakni TPQ Maguwoharjo, dan subjek penelitian akan diuraikan untuk memberi gambaran jelas tentang konteks penelitian ini. bab ini juga akan menguraikan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta metode analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data akan dijelaskan melalui langkah yang diambil sebagai pembuktian validnya penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan akan menyajikan temuan-temuan peneliti dengan rinci. Dimulai dengan deskripsi tentang lokasi penelitian, yaitu TPQ Maguwoharjo, untuk memberikan latar belakang yang kontekstual. Hasil penelitian akan diuraikan, mencakup penerapan metode Yanbu'a, hambatan yang dihadapi, solusi yang diterapkan, dan evaluasi terhadap efektivitas metode ini. kemudian hasilnya akan dianalisis sebagai bahasa dalam konteks teori yang telah diuraikan sebelumnya, serta dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Bab V Penutup akan menyajikan kesimpulan yang diambil dari penelitian untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Bab ini juga menuliskan tentang saran-saran praktis berdasarkan temuan penelitian, yang ditujukan untuk TPQ Maguwoharjo, serta peneliti lain yang hendak

menjadikan ini sebagai salah satu sumber referensi terkait metode Yanbu''a dalam pembelajaran Al-Quran.

Daftar Pustaka berisi penyusunan kembali berbagai sumber data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber referensi lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain yang memiliki tema serupa mengenai Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a:

1. Artikel yang ditulis oleh Mohamad Rofiq pada tahun 2020, berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a di MI Baitul Huda menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid.⁸ Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah sebelumnya terletak di Semarang dan meneliti di sekolah formal. Sedangkan dalam karya peneliti terletak di lembaga nonformal TPQ.
2. Thesis yang ditulis oleh Rahmadiyah pada tahun 2019 yang berjudul "Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' Dan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X

⁸ Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., & Jauharudin, F. A. A. (2023). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21243-21248.

Di SMK Miftahussalam Pemuang Hulu”. Penelitian ini membandingkan dua metode belajar Al-Qur’an yang berbeda, dan mendapatkan hasil bahwa metode iqro’ lebih efektif digunakan pada siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pemuang Hulu. Sedangkan peneliti akan melihat efektivitas metode Yanbu’a saja dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Maguwoharjo.

3. Artikel yang ditulis oleh Fatror Rozi, dkk. Diterbitkan pada tahun 2023 yang berjudul “Implementation of the Yanbu’a Method in Improving Students Qur’an Reading Fluence”. Teknik penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui study kasus. Dengan tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode Yanbu’a yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Adapun hasilnya, diketahui bahwa penerapan metode Yanbu’a di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Az-Zainiyah sudah sesuai dengan rumusan perencanaan dan realisasi pelaksanaan yang efektif.⁹ Perbedaan mendasar pada penelitian peneliti yakni pada lokasi yang diteliti. Peneliti meneliti di TPQ Maguwoharjo, Depok, Sleman.

4. Artikel yang ditulis oleh Ihsan dkk., yang diterbitkan pada tahun 2023 yang berjudul “Improving Ability to Read the Qur’an Using the Yanbu’a Method in MI Muhammadiyah Academic Year 2022/2023”. Teknik penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian tindakan kelas. Dengan

⁹ Fathor Rozi dkk., “Implementation of the Yanbu’a Method in Improving Students’ Qur’an Reading Fluence,” *ALSYS* 3, no. 6 (2023), hal. 669–78.

tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran tajwid dan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Quran Siswa MI Muhammadiyah Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.¹⁰ Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah lokasi serta tujuan dari penelitian. Peneliti berlokasi di TPQ Maguwoharjo dan bertujuan untuk mengetahui implementasi dari metode Yanbu'a yang diterapkan.

5. Artikel yang terbit pada tahun 2022 ditulis oleh Sebtia Rizki, dan Diah Handayani yang berjudul "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang".¹¹ Pada penelitian sebelumnya berfokus pada mengoptimalkan ketepatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a, sedangkan peneliti akan meneliti efektivitas metode Yanbu'a yang digunakan pada lembaga TPQ Maguwoharjo.
6. Prosiding yang ditulis oleh Lina Safira Andriyanti, Hidayatus Sholihah, dan Sarjuni pada tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak". Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak.¹² Menunjukkan hasil bahwa ada faktor yang

¹⁰ Muhammad Nur Ihsan, Joko Subando, dan Meti Fatimah, "Improving Ability to Read The Qur'an Using The Yanbu'a Method in MI Academic Year 2022/2023," (2023), hal. 114.

¹¹ Sebtia Rizki Nur Afni dan Diah Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang," *Abdimas Indonesian Journal* 2, no. 1 (25 Januari 2022), hal. 39–57.

¹² Lina Safira dkk, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak," hal. 100.

menunjukkan keefektifan metode Yanbu'a hal ini dapat menjadikan reverensi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

7. Skripsi yang terbit pada tahun 2022 ditulis oleh Wahyu Putra Ardiansyah yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang".¹³ Penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman tajwid menggunakan metode yanbu'a, sedangkan peneliti akan melihat efektivitas dari metode Yanbu'a yang digunakan di TPQ Maguwoharjo.
8. Artikel yang terbit pada tahun 2022 ditulis oleh Syarifah, Farida Isroani, dkk, yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al Qur'an". Fokus penelitian sebelumnya merujuk pada tiga hal yakni implementasi, kendala, dan capaian pembelajaran.¹⁴ Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini adalah lokasi, serta waktu penelitian yang memungkinkan adanya penemuan baru dari penelitian sebelumnya.
9. Artikel yang terbit pada tahun 2021 ditulis oleh Acep Jurjani dkk, yang berjudul "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Bintang Tangerang

¹³ Wahyu Putra Ardiansyah "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri di TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang," (2024), hal. 86.

¹⁴ Farida Isroani dkk., "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Quran," *Journal of Islamic Education*, VOL.3 no. 2 (2022) hal. 153.

Selatan”.¹⁵ Penelitian diatas berfokus pada fenomenologis pada metode tilawati yang telah berlangsung di SDIT Bintang, sedangkan saya meneliti terkait penerapan metode yanbu’a pada proses pembelajaran yang terjadi.

10. Artikel yang terbit pada tahun 2022 ditulis oleh Khunaifi dan Sadili, yang berjudul “Penguatan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu’a Bagi Pengajar dan Santri”.¹⁶ Jurnal ini membahas tentang peningkatan mutu membaca Al-Qur’an santri dan penguatan bagi para pengajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran kepada santri menggunakan metode Yanbu’a. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian serta lingkungan yang berbeda dalam mengkaji efektivitas metode Yanbu’a. Apabila penelitian sebelumnya mengkaji di daerah pondok pesantren peneliti akan mengkaji pada lingkup TPQ.

B. Landasan Teori

1. Efektivitas Metode Yanbu’a

a. Pengertian efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu

¹⁵ Dean Hermawan, “Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan”, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol 2, no. 1 (2021), hal. 182.

¹⁶ A’an Yusuf Khunaifi dan Muhamad Hasan Sadili, “Penguatan Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis Dan Menghafal Al Quran Yanbu’a Bagi Pengajar Dan Santri,” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2022), hal 1–11.

kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang dicapai.¹⁷ Dapat dikatakan bahwa Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan dengan cara yang paling efisien dan tepat¹⁸. Hal ini sejalan dengan pendapat mardiasmo, sebagaimana dikutip oleh Ariel S. Sumenge, dkk, yang menyatakan bahwa efektivitas ini pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan target atau pencapaian tujuan.¹⁹

Efektivitas dalam pembelajaran ialah mengajar sesuai dengan prinsip, prosedur, dan desain pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan perubahan tingkah laku.²⁰ Hal ini sesuai dengan makna efektivitas yang dikemukakan oleh Mac Gregor yang dikutip oleh punaji setyosari dalam jurnalnya mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif bukan hanya masalah tercapainya seluruh tujuan khusus pembelajaran. Karena menurutnya efektivitas tidak hanya tentang tujuan tapi juga mencakup banyak hal kompleks. Lain halnya melihat pendapat

¹⁷ “Arti kata efektivitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/efektivitas>.

¹⁸ Rahmawati, Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol.4, no.1, (2019), hal.50.

¹⁹ Mardiasmo, Efektivitas Akad Murabahah terhadap pelaksanaan pembelian Barang Melalui BMT, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, hal.16 .

²⁰ Asmadawati Asmadawati, “Efektivitas Pembelajaran” *Forum Pedagogik* 6, no. 02 (2014), hal 12.

dari Hasan Sadily dalam ensklopedia umum yang menyebutkan bahwa efektivitas adalah mewujudkan tercapainya suatu tujuan.

Efektivitas pembelajaran dapat dinilai berdasarkan perubahan dalam perilaku siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menilai efektivitas metode pembelajaran melalui pengamatan dan pengukuran perilaku siswa sebelum dan sesudah pembelajaran serta menyesuaikan dengan tujuan lembaga tersebut.

b. Pengukuran Efektivitas

Mengukur Efektivitas bukanlah suatu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dilihat dan dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya.²¹ Menurut Kyriacou yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Punaji Setyosari, pembelajaran yang efektif setidaknya memiliki 2 unsur pokok ini, antara lain:

- 1) Guru harus memiliki suatu gagasan yang jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan.
- 2) Pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai. Dapat dikatakan bahwa suatu metode pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila berhasil

²¹ Jagad Aditya Dewantara dan T. Heru Nurgiansah, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021), hal. 75.

membentuk kebiasaan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

Dalam konteks pembelajaran, efektivitas suatu metode dapat diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan hasil belajar dan perubahan tingkah laku.²² perubahan perilaku siswa dianggap sebagai hasil dari proses belajar yang efektif. Teori ini sangat relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dimana tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan perubahan kemampuan pada siswa, seperti kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pengukuran efektivitas juga dapat dilakukan dengan mengamati hasil belajar siswa, seperti kemampuan dalam melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang berfokus pada pengamatan perilaku yang dapat diukur dan diubah melalui pengalaman belajar.²³

Efektivitas dalam konteks pendidikan merujuk pada sejauh mana suatu metode atau program pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, tujuan utama adalah untuk mengukur apakah metode Yanbu'a berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

²² Moh.Romli, Andi Zulkarnaen, dan Siti Aminah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Arridho Depok," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 (20 Mei 2024): 6.,

²³ Zavira Trya Ananda, dkk., Efektivitas Implementasi Teori Behaviorisme dalam Proses Pembelajaran, *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol. 3, no. 5, (2023), hal. 5.

sesuai dengan harapan berdirinya TPQ Maguwoharjo. Efektivitas ini juga mencakup aspek lain seperti kepuasan pengajar terhadap metode yang digunakan dan pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas pada pemahaman konsep, tetapi juga melibatkan pengukuran dalam hal aplikasi praktis dan pengembangan karakter peserta didik.²⁴ Wulandari, Setianingsih, Jaelani, Yolandha, dan Mulyana menyatakan bahwa evaluasi efektivitas program pendidikan perlu mencakup aspek nonakademis, termasuk keterampilan sosial dan pengembangan karakter.²⁵

c. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif

Untuk mengkaji efektivitas suatu fokus pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Suatu penerapan pembelajaran yang memfokuskan pada model, metode, pendekatan, strategi, trik, teknik, dan media, dapat dilakukan dengan suatu kajian tentang keefektifan penggunaan salah satu bentuk pengkondisian dalam pembelajaran.

²⁴ Aris Munandar, dkk., “Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan”, *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2, (2023), hal. 130.

²⁵ Wulandari, A. P., dkk., (2023). Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), hal. 365-375.

Bisatari basuni yusuf dalam penelitiannya menemukan bahwa ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu²⁶:

- 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Proses komunikatif
- 3) Respon peserta didik
- 4) Aktifitas belajar
- 5) Hasil belajar

Kelima indikator pembelajaran efektif ini saling terkait satu sama lain. dikatakan pembelajaran yang efektif apabila semua indikator menunjukkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menilai efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dapat dilihat dari beberapa indikator pembelajaran yang efektif meliputi²⁷

- 1) Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator utama yang mencerminkan kualitas bacaan mereka. Salah satu indikator yang penting adalah kemampuan membaca dengan tartil,

²⁶Bistari Basuki Yusuf, "Konsep dan Indikator pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol.1 no.2, (2017-2018), hal 7.

²⁷ *Ibid.*, 130

yaitu membaca dengan tajwid yang benar, makhraj yang jelas, dan kecepatan yang sesuai.

Tajwid yang benar menunjukkan pemahaman siswa terhadap aturan-aturan bacaan, seperti idgham, ikhfa, dan izhar, serta penerapannya dalam setiap huruf dan kata yang dibaca. Makhraj yang jelas menilai ketepatan siswa dalam mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya suara dari mulut atau tenggorokan, sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat mengubah makna. Kecepatan yang sesuai berarti siswa mampu menjaga tempo bacaan yang tidak terlalu cepat hingga mengorbankan kejelasan tajwid dan makhraj, tetapi juga tidak terlalu lambat sehingga mengganggu kelancaran bacaan.

Evaluasi kemampuan ini memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.²⁸ Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya membaca secara lancar, tetapi juga dengan pemahaman mendalam tentang cara membaca yang benar menurut tuntunan agama.

²⁸ Aris Munandar, dkk., "Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan", *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2, (2023), hal. 130.

2) Kepuasan Pengajar Terhadap Metode yang Digunakan

Kepuasan pengajar terhadap metode pembelajaran yang diterapkan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas dan keberhasilan proses belajar-mengajar. Tingkat kepuasan ini dapat diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu kemudahan penggunaan metode, respons siswa selama pembelajaran, dan pencapaian target belajar.

Tujuan pengukuran ini adalah untuk menggali persepsi pengajar tentang efektivitas metode tersebut dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Kepuasan pengajar sangat penting karena dapat mempengaruhi seberapa optimal mereka menerapkan metode ini dalam pengajaran sehari-hari, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

3) Hasil Pembelajaran yang Dicapai oleh Siswa

Dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a ini dikatakan efektif apabila berhasil mencapai tujuan dari Lembaga TPQ Maguwoharjo. Hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa menjadi aspek krusial dalam menilai

efektivitas sebuah metode pembelajaran.²⁹ Kemajuan siswa dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator utama, seperti pemahaman terhadap isi Al-Qur'an, kemampuan dalam hafalan ayat-ayat, dan aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, termasuk doa-doa harian.

Tujuan pengukuran hasil pembelajaran ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana metode yang digunakan tidak hanya membantu siswa dalam kemampuan teknis membaca, tetapi juga dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Hasil pembelajaran dapat diukur melalui berbagai cara, seperti ujian tertulis untuk menguji hafalan dan pemahaman, ujian lisan untuk menilai kemampuan interpretasi dan penjelasan, serta pengamatan perilaku sehari-hari untuk melihat penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan siswa.

Teori behaviorisme menekankan pada pengukuran perilaku yang dapat diamati sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran.³⁰

Dalam konteks ini, efektivitas Metode Yanbu'a dapat dilihat melalui perubahan perilaku siswa dalam

²⁹ Aris Munandar, dkk., "Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan", *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2, (2023), hal. 130.

³⁰ Nur'Aini, K. N., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. B. Teori Behavioristik Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Hadits Nabi. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), (2023) 364-382.

kemampuan membaca Al-Qur'an, respons mereka selama pembelajaran, dan hasil akhir yang dicapai.

Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang positif. Pada kasus ini bisa berupa siswa yang sebelumnya kesulitan membaca Al-Qur'an kini mampu membaca dengan lebih baik. Karena behaviorisme berfokus pada apa yang dapat diobservasi, maka penilaian efektivitas lebih mudah dilakukan melalui pengamatan langsung, dan umpan balik dari pengajar.

2. Metode Yanbu'a

a. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Metha*" yang berarti melalui dan "*Hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Sehingga dapat dikatakan metode artinya jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³¹ Dalam bahasa arab kata metode disebut juga dengan "*thoriqot*" yang berarti suatu jalan untuk mencapai suatu layanan.³² Sedangkan kata Yanbu'a berarti sumber, nama ini diambil dari pondok Tahfidz Al-Qur'an yang terkenal di kudu yaitu Yanbu'ul

³¹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, (1987), hal. 97.

³² Moh.Romli, Andi Zulkarnaen, dan Siti Aminah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Arridho Depok," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 (2024), hal. 5.

Qur'an.³³ Timbulnya Yanbu'a ini merupakan usulan dan dorongan dari para Alumni, serta usulan dari masyarakat luas. Metode ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran tertentu. Metode ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam sebuah pembelajaran.

Metode Yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.³⁴ media pembelajarannya disusun secara sistematis terdiri dari buku ajar Yanbu'a 7 jilid (5 jilid khusus untuk belajaran tahsin Al-Qur'an dan 2 jilid berisi materi gharib dan tajwid), Yanbu'a Peraga. Yanbu'a Tahajji untuk panduan menulis, Yanbu'a Makhoriul Huruf dan Yanbu'a panduan untuk melatih anak menghafalkan ayat-ayat- pendek dan doa harian.³⁵ Dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca serta teknik penyampaian kepada anak didik yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

³³ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Yanbu'a Jilid 1, hal. iii.

³⁴ Moh.Romli, Andi Zulkarnaen, dan Siti Aminah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Arridho Depok," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 (2024), hal. 6.

³⁵ Kemenag, "Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a," diakses 22 Januari 2024, <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-yanbu-a-L4DaT>.

Metode Yanbu'a ditulis oleh KH.Arwani Amin, seorang kyai pengurus Pondok Tahfidz Yanbu'a dari kudus, Jawa Tengah, serta nasab gurunya bisa dipertanggung jawabkan sampai kepada garis Rasulullah Muhammad SAW. Dibentuknya metode Yanbu'a ini dengan tujuan agar pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara sistematis dan juga lebih efektif. Diharapkan peserta didik dapat membaca serta menghafalkan Al-Qur'an secara tartil yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.³⁶

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan dapat diterapkan oleh lembaga manapun. Metode Yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis, dan mengenal huruf hijaiyah, yang mana dimulai dari membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan hingga akhirnya mampu memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.

Materi pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan melalui berbagai macam penyampaian, diantaranya:

- 1) Musyafahah adalah proses belajar saat guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya. Melalui metode ini

³⁶ Muhammad Badran, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an," *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, Vol 9, no 1 (2023), hal. 109–21.

pendidik juga bisa memberikan contoh pelafalan yang baik, kemudian siswa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah dicontohkan tadi.

2) *Ardhul Qiro'ah* adalah proses saat siswa menyetorkan bacaannya didepan guru yang kemudian disimak dan diamati bacaannya, cara ini biasa disebut juga dengan sorogan.

3) Pengulangan proses pembelajaran saat guru membaca perkata kemudian murid menirukan secara berulang hingga terampil dan benar.³⁷

Dapat dikatakan bahwa metode Yanbu'a ini menggunakan teknik pembelajaran yang variatif. Sebab berbagai macam penyampaian materi diterapkan untuk menunjang pembelajaran yang ada.

b. Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu pilihan yang digunakan untuk mencapai tujuan materi pembelajaran yang disusun rapi dan mudah untuk membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini.³⁸ metode ini memiliki 2 tujuan yaitu umum, dan khusus.

³⁷ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* Jilid 1, hal.2.

³⁸ *Ibid.*, hal. 6.

Tujuan umum metode Yanbu'a ini adalah: Berperan Aktif dalam rangka mendidik dan mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁹

1. *Nasyrul ilmi* yaitu membantu dalam memperkenalkan ilmu Al-Qur'an.
2. Menyiarkan cinta Al-Qur'an kepada Masyarakat.
3. Sebagai upaya membenarkan bacaan yang salah.

Pada masing-masing tingkatan jilidnya terdapat tujuan pembelajarannya masing-masing.

Jilid 1. *Pertama*, anak dapat membaca huruf yang berharokat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar. *Kedua*, anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka arab. *Ketiga*, anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai berangkai dua dan bisa menulis angka arab.

Jilid 2. *Pertama*, anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhommah dengan lancar dan benar. *Kedua*, anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar. *Ketiga*, anak dapat membaca huruf lain yaitu waw/ya' sukun yang

³⁹ *Ibid.*, hal.1.

didahului fathah dengan benar dan lancar. *Keempat*, anak dapat mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh dan dhommah juga fathah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang dan sukun. Serta memahami angka arab puluhan dan ratusan⁴⁰.

Jilid 3. *Pertama*, anak bisa membaca huruf yang berharokat fathahtain, kasrotain dan dhommatain dengan lancar dan benar. *Kedua*, anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. *Ketiga*, anak bisa membaca qolqolah dan hams. *Keempat*, anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak. *Kelima*, anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif. *Keenam*, anak bisa mengetahui fathatain, kasrohtain, dhommatain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.⁴¹

Jilid 4. *Pertama*, anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar. *Kedua*, anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. *Ketiga*, anak bisa membaca mad jaiz, mad mawib dan mad lazim baik kilmiy maupun charfiy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai

⁴⁰ *Ibid.*, Jilid 2.

⁴¹ *Ibid.*, Jilid III

dengan tanda panjang. *Keempat*, mengenal huruf fawathichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. *kelima*, mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qaidah tajwid.⁴²

Jilid 5. *Pertama*, anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an rosm utsmany. *Kedua*, anak dapat membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.⁴³

Jilid 6. *Pertama*, anak dapat mengetahui dan membaca huruf mad (alif, waw, dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof. *Kedua*, anak dapat mengetahui cara membaca hamzah washol. *Ketika*, anak mengetahui cara membaca isyamam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah. Keempat, anak dapat mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca sin. Kelima, anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.⁴⁴

Jilid 7. *Pertama*, anak dapat mengetahui kaidah-kaidah hukum tajwid, meliputi: hukum membaca ta'awudz dan basmalah,

⁴² Ibid., Jilid IV

⁴³ Ibid., Jilid V.

⁴⁴ Ibid., Jilid VII.

hukum tanwin dan nun sukun, hukum mim sukun, gunnah musyaddadah, mad dan lain-lain.

Melihat tujuan-tujuan masing-masing jilid ini, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam belajar, dan guru dalam memberikan materi ajar.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Yanbu'a

Prinsip dasar yang harus dipegang oleh pengajar/guru yang hendak mengajar metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- 1) DAKTUN (Tidak Boleh Dituntun). Pada prinsip ini, guru hanya menjelaskan pokok pelajaran, memberikan contoh yang telah diberikan, kemudian menegur ketika terjadi kesalahan, dan membenarkan ketika anak membaca dengan benar.
- 2) TIWAGAS (Teliti, Waspada, Tegas). Teliti berarti memberikan perhatian yang dengan detail saat memberikan contoh atau menyimak bacaan santri untuk memastikan tidak ada kesalahan meskipun sedikit. Waspada berarti harus memperhatikan dengan seksama ketika memberikan contoh atau menyimak bacaan santri dengan hati-hati. Tegas berarti memberikan penilaian yang obyektif ketika menilai santri, tanpa

banyak toleransi, rasa takut, atau keraguan, saat menaikkan jilid atau halaman.⁴⁵

Prinsip dasar metode Yanbu'a yang harus diterapkan oleh anak adalah sebagai berikut:

1. CBSA+M : Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri.

Metode Yanbu'a menuntut santri untuk menjadi aktif, fokus, dan bertanggung jawab dengan bacaan mereka masing-masing. ustadz dan ustadzah hanya berperan sebagai pembimbing, evaluator, dan motivator.

2. LCTB:

Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar. Lancar berarti bacaan Al-Qur'an tidak diulang-ulang. Cepat berarti bacaan Al-Qur'an tidak dieja atau diputus-putus. Tepat berarti bacaan harus dilafalkan dengan benar dan dapat membedakan antara satu bacaan dengan bacaan lainnya. Sedangkan benar berarti tidak ada kesalahan dalam hukum bacaannya.⁴⁶

Dengan prinsip-prinsip metode Yanbu'a diatas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

⁴⁵ M.Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, hal., 5-6

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 5.

d. Tahapan Mengajar dalam Metode Yanbu'a

Tahapan Mengajar dalam Metode Yanbu'a meliputi:

- 1) Guru menyampaikan salam terlebih dahulu
- 2) Guru disarankan untuk membaca chadlroh (hal.46 juz 1)
dilanjutkan murid membaca surah alfatihah dan doa mau belajar.
- 3) Guru berusaha supaya anak aktif /CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- 4) Guru dilarang menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara sebagai berikut:
 - a) Menerangkan pokok bacaan
 - b) Memberikan contoh yang benar
 - c) Menyimak bacaan santri dengan teliti, waspada, dan tegas (TIWAGAS).
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan, dan bila masih salah baru ditunjukkan yang benar.
 - e) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman.
 - f) Apabila anak belum lancar dan benar atau masih banyak yang salah tidak boleh dinaikkan dan harus mengulang.

g) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian

1. 15-20 menit untuk membaca doa, absensi, menerangkan pokok pembelajaran atau klasikal.
2. 30-40 menit untuk mengajar secara individual atau menyimak anak satu-persatu.
3. 10-15 menit memberi pelajaran tambahan, seperti: surah pendek, doa sehari-hari, dan lain-lain, kemudian memberi nasehat dan doa penutup.⁴⁷

3. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Alqur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁸ dari Warsita yang dikutip oleh Rusman mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses

⁴⁷ Ibid., hal. 5.

⁴⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa cara membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.⁴⁹

Konsep pembelajaran sebagai aktivitas yang melibatkan perubahan perilaku melalui pengalaman disampaikan oleh Ramli yang dikutip oleh Khoirul Bariyah, menjelaskan bahwa keberhasilan belajar ditandai dengan perubahan yang terjadi pada individu.⁵⁰ Pelaksanaan kegiatan memerlukan perencanaan yang tepat dan strategi yang relevan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana strategi berperan krusial dalam prosesnya.

Proses ini mencakup pengajaran Tajwid, Makhraj, dan pemahaman siswa yang mampu berinteraksi dengan kitab suci secara baik dan benar. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, penting untuk memiliki tujuan yang jelas dan terhubung dengan sistem yang mendukung pencapaian sasaran masing-masing lembaga pendidikan Al-Qur'an.

b. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah "strategi" sering digunakan dalam berbagai konteks dengan pengertian yang berbeda-beda. Dalam dunia

⁴⁹ Khoirul Bariyah Bariyah, "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 12.

⁵⁰ *Ibid.*, hal.2.

pendidikan, Nana Sudjana menjelaskan bahwa strategi mengajar merujuk pada “taktik” yang diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar. Taktik ini bertujuan untuk mempengaruhi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien.⁵¹

Menurut Sukardi yang dikutip oleh Khoirul Bariyah dalam jurnalnya mengatakan bahwa Strategi dalam pelaksanaan kegiatan, baik operasional maupun non-operasional, memerlukan perencanaan yang efektif dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.⁵² Dalam pembelajaran Al-Qur'an, penerapan strategi yang baik sangat penting. Konsep "pembelajaran" yang berasal dari kata "belajar" dengan penambahan konfiks nominal menunjukkan bahwa proses ini berkaitan dengan perubahan yang terukur sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Menurut Degeng yang dikutip oleh Pratama dalam jurnalnya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama.⁵³ Klasifikasi tersebut antara lain:

- 1) **Strategi Pengorganisasian:** Ini melibatkan metode untuk mengatur materi pembelajaran yang telah

⁵¹ Ibid., hal. 4.

⁵² Ibid., hal. 3.

⁵³ Thaariq, M., Pratama, R., & Wahyudin, M. I. (2024). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Pondok Pesantren Perguruan Tinggi Madani Yogyakarta. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 720-728.

dipilih. Pengorganisasian mencakup kegiatan seperti memilih, menyusun, dan memformat materi, serta membuat diagram yang relevan.

- 2) **Strategi Penyampaian:** Metode ini berfokus pada cara menyampaikan materi kepada siswa dan menerima serta merespons masukan dari mereka. Media pembelajaran merupakan aspek utama dalam strategi ini. Degeng menjelaskan bahwa strategi penyampaian memiliki dua fungsi utama: (a) menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan (b) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan untuk evaluasi kinerja siswa, seperti latihan dan ujian.
- 3) **Strategi Pengelolaan:** Ini mencakup metode untuk mengatur interaksi antara siswa dan berbagai variabel dalam proses pembelajaran. Strategi ini terkait dengan keputusan mengenai metode pengorganisasian dan penyampaian yang akan digunakan selama proses belajar.⁵⁴

⁵⁴ Thaariq, M., Pratama, R., & Wahyudin, M. I. (2024). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Pondok Pesantren Perguruan Tinggi Madani Yogyakarta. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 720-728.

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵ Secara umum, dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh khoirul bariyah, bahwa Husni Syekh Utsman menjelaskan bahwa ada tiga prinsip utama yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar, yaitu:

- 1) Pembelajaran harus dimulai dari hal-hal yang sudah dikenal oleh siswa dan kemudian beralih ke hal-hal yang belum mereka ketahui.
- 2) Proses pembelajaran harus dimulai dari materi yang paling mudah sebelum beralih ke materi yang lebih sulit.
- 3) Pembelajaran harus dimulai dari konsep-konsep yang sederhana dan ringkas, lalu berkembang ke detail yang lebih kompleks

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan.

1) Metode Jibril

Metode ini dinamakan sesuai dengan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Malaikat

⁵⁵ Khoirul Bariyah Bariyah, "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 12.

Jibril. KH. M. Bashori Alwi, yang merupakan pelopor metode ini, menjelaskan bahwa teknik dasar metode Jibril dimulai dengan membaca satu ayat atau bagian dari ayat, yang kemudian diulang oleh semua peserta. Guru membaca ayat tersebut beberapa kali hingga peserta dapat menirukan bacaan dengan benar. Metode Jibril terdiri dari dua tahapan: (a) Tahqiq, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an secara perlahan dan mendetail, dimulai dari pengenalan huruf hingga kalimat, dengan penekanan pada artikulasi yang tepat; (b) Tartil, yaitu pembelajaran membaca dengan ritme yang sesuai, yang juga mencakup aplikasi hukum tajwid seperti bacaan mad dan waqaf.⁵⁶

2) Metode Al-Baghdadi

Ini adalah metode yang sistematis, berurutan, dan sering dikenal sebagai metode "alif, ba', ta'". Metode ini merupakan salah satu metode awal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Buku metode Al-Baghdadi terdiri dari satu jilid, sering disebut Al-Qur'an kecil atau Turutan. Metode ini dimulai dengan pengajaran huruf hijaiyah dari alif hingga ya', dan diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Selanjutnya, siswa dapat

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 3.

melanjutkan ke tingkat pembelajaran yang lebih tinggi, yaitu Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

3) Metode Iqra'

Metode ini fokus pada latihan membaca Al-Qur'an secara langsung. Buku panduan Iqra' terdiri dari enam jilid yang dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut, disusun oleh Ustad As'ad Human dari Yogyakarta.⁵⁷ Metode ini menekankan pada pembacaan huruf Al-Qur'an dengan fasih, dan menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Selain itu, terdapat satu jilid tambahan yang berisi doa-doa.

4) Metode Qiro'ati

Metode ini berfokus pada praktik membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah tajwid. Dalam pembelajaran Qiro'ati, guru tidak perlu memberikan tuntunan membaca yang panjang; cukup dengan bacaan pendek yang sesuai kaidah. Prinsip utama metode ini meliputi: (a) Teliti, (b) Waspada, dan (c) Tegas dalam pengajaran dan penyimakan bacaan santri. Metode ini juga

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 3.

menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat, dan Benar (LCTB)⁵⁸.

Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Jibril, Al-Baghdadi, Iqra', dan Qiro'ati memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode-metode ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sesuai dengan penerapan yang tepat.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui analisis deskriptif. Penelitian kualitatif biasanya melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu.⁵⁹

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang dirancang untuk menggambarkan suatu fenomena atau masalah dengan mengeksplorasi makna, pengalaman, atau pandangan dari subjek penelitian secara mendalam. Penelitian ini tidak menggunakan data dalam bentuk angka, melainkan lebih menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, narasi, atau gambar, yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena tersebut.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, 408.

⁶⁰ Seni Memahami dkk., "Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Konseling Andi Matapa* 1 (2017), hal. 4.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TPQ Maguwoharjo, sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Jl. Tasura No. 3, Pugeran Rt.11 Rw.10, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Sumber data informan dalam konteks penelitian ini mencakup:

1. Kepala TPQ Maguwoharjo

Dipilihnya kepala TPQ Maguwoharjo sebagai informan yang akan diwawancarai karena sebagai kepala lembaga bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang berlangsung salah satunya adalah pembelajaran dengan metode Yanbu'a yang digunakan ini.

2. Kepala Yayasan Madinati

Dengan melibatkan kepala yayasan dalam purposive sampling, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan terperinci tentang TPQ Maguwoharjo, serta memperkuat validitas dan relevansi temuan penelitian.

3. Kepala Administrasi TPQ Maguwoharjo Ibu Eka Putri Oktriyati, S.Pd.

Dengan memasukkan kepala administrasi dalam purposive sampling, penelitian dapat mendapatkan perspektif yang lebih khusus dan terkait dengan manajemen administratif TPQ Maguwoharjo. Ini akan membantu menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana

kebijakan dan keputusan mengenai administrasi diterapkan dan diimplementasikan di tingkat operasional lembaga.

4. Guru TPQ Maguwoharjo

Melibatkan 3 orang guru TPQ Maguwoharjo sebagai informan dapat memberikan perspektif paling dekat dengan realitas kelas dan pembelajaran harian di lembaga tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman yang lebih komprehensif dalam konteks penelitian.

5. Wali murid TPQ Maguwoharjo

Melibatkan wali murid karena mereka memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak-anak. Pandangan dan pengalaman mereka sangat berharga dalam mengevaluasi efektivitas Metode Yanbu'a, karena mereka dapat memberikan perspektif tentang perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka, baik dari segi keterampilan membaca Al-Qur'an maupun dari segi perilaku sehari-hari.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan di atas menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Alasan meggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁶¹

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui Efektivitas Metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama. Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber tertentu. Ini merupakan langkah kritis dalam proses penelitian dan analisis data. Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi..

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebagai *observer*, maka peneliti harus benar-benar mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian.⁴⁸ Hal yang diobservasi oleh peneliti adalah terkait kondisi TPQ Maguwoharjo dan kondisi Siswa.

⁶¹ *ibid*, 153.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.⁶² Wawancara yang dilakukan berguna untuk menggali informasi mengenai implementasi metode Yanbu'a yang digunakan di TPQ Maguwoharjo.

3. Dokumentasi

Di Indonesia istilah dokumentasi sering digunakan dalam arti yang sering berbeda dengan pengertian dokumentasi yang berlaku dalam dunia pengolahan informasi.⁶³ dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber data yang tertulis baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga informasi pendukung lainnya.

F. Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁴

⁶² Ida Bagus Gde Pujaastawa "Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi," (2016) hal. 6.

⁶³ Purwono, "Konsep dan Definisi Dokumentasi," modul 1,(2010) hal., 2.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian pendidikan)*, 3, hal., 433.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁵

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 443.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan suatu metode pengumpulan data yang sistematis dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mencapai kesimpulan. Dalam pandangan Bogdan, seperti yang diutip oleh Sugiyono, analisis data diartikan sebagai langkah-langkah sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan presentasi temuan kepada pihak lain. Analisis data kualitatif, sesuai dengan pendapat Bogdan, bersifat induktif, yaitu didasarkan pada data yang diperoleh.⁶⁶

Menurut Miles & Huberman (1996), proses analisis data melibatkan tiga langkah sekaligus, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data melibatkan pengurangan kompleksitas data untuk memahami dan merinci informasi yang paling relevan. Selanjutnya, penyajian data melibatkan cara menampilkan data dengan jelas dan ringkas. Terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi bertujuan untuk menyimpulkan temuan dan memverifikasi keabsahan hasil analisis. Keseluruhan proses tersebut menjadi dasar bagi analisis data yang komprehensif adapun alurnya sebagai berikut;

1. Reduksi data

Reduksi data mencakup kegiatan merangkum informasi yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian, serta

⁶⁶ *ibid*, 438.

memerlukan kemampuan berpikir kritis dan wawasan yang mendalam. Dalam analisis data, reduksi data menjadi salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki hasil penelitian. Pemahaman reduksi data juga dapat diartikan sebagai langkah menyusun data yang telah terkumpul ke dalam kategori atau isu tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian. Proses ini terjadi selama pengumpulan data, di mana peneliti memberikan kode, merangkum, dan mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian yang lebih spesifik. Pada tahap ini, peneliti memiliki keleluasaan untuk menghapus data yang dianggap tidak relevan.

Tahapan reduksi data berlangsung sepanjang proses pengumpulan data dan berlanjut hingga laporan penelitian terbentuk secara lengkap. Tujuan dari proses reduksi data ini adalah mempermudah penelitian dalam menarik kesimpulan yang tepat. Dengan merinci data yang direduksi, penelitian dapat menghasilkan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data selanjutnya.

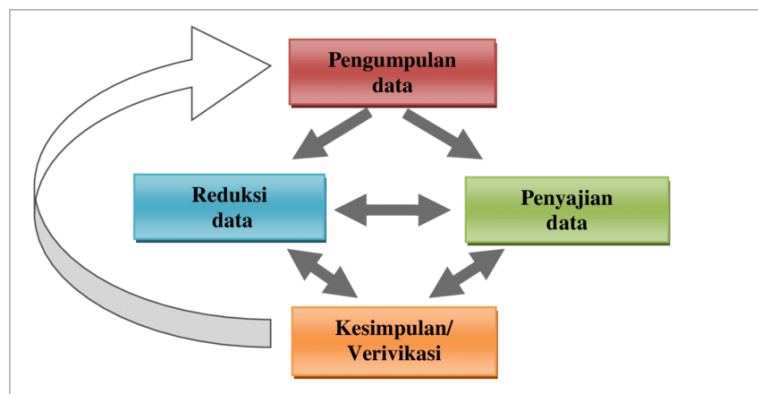
2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Atau bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini miles dan huberman menyatakan yang paling sering dilakukan untuk menyajikan

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan begitu data akan lebih mudah dibaca dan dianalisis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Kesimpulan di awal yang masih bersifat sementara, dan akan dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷ Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1

Model Analisis Data Miles dan Huberman

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian pendidikan)*, 3, hal., 446.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. TPQ Maguwoharjo

TPQ Maguwoharjo merupakan salah satu lembaga Pembelajaran Al-Qur'an yang berada di Jl. Tasura No.3 Pugeran Rt.11 Rw.10 Maguwoharjo, Depok, Sleman. Lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Madinati Yogyakarta dan telah memiliki legalitas resmi yang tercatat di Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Dengan status ini, TPQ Maguwoharjo tidak hanya mengutamakan pendidikan Al-Qur'an, tetapi menjamin pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan.⁶⁸



Gambar 4.1 Piagam Penghargaan

Uniknya TPQ Maguwoharjo ini menerapkan disiplin seragam khusus bagi siswa saat mengaji, jadi setiap harinya siswa mengenakan seragam dari TPQ sesuai jadwal harinya. Selain itu terdapat kelas pagi

⁶⁸ Hasil observasi di TPQ Maguwoharjo, 12 Februari 2024

yang didedikasikan untuk anak-anak berusia sekitar tiga tahunan, yang dirancang khusus sesuai kebutuhan mereka. Untuk kelas pagi ini, disediakan juga kartu huruf hijaiyah sebagai media belajar yang interaktif dan sesuai dengan kemampuan anak-anak usia dini.⁶⁹



4.2 Gambar Kartu Huruf Hijaiyah untuk Kelas pagi

TPQ Maguwoharjo menawarkan tiga kelas utama yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta didik:

- a. Kelas pagi: kelas yang diikuti oleh anak-anak usia 3 tahun, dengan metode belajar yang interaktif dan menyenangkan, dengan membiasakan anak-anak melihat, dan mengenal huruf-huruf hijaiyah menggunakan kartu yang berwarna warni.
- b. Kelas Sore: kelas ini diikuti oleh anak-anak tingkat SD, dimana mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih mendalam. sleman.

⁶⁹ Hasil Observasi, TPQ Maguwoharjo, 06 Agustus 2024.

- c. Kelas dewasa: kelas ini yang diperuntukkan bagi orang tua wali murid atau siapapun yang ingin belajar membaca Al-Qur'an namun usianya sudah dewasa.⁷⁰

Keistimewaan TPQ Maguwoharjo terlihat dari berbagai aspek, mulai dari lingkungan yang bersih, para pengajar yang telah mengikuti pelatihan khusus metode yanbu'a hingga fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar. lembaga ini juga aktif mengikuti berbagai kegiatan dan kompetisi di luar TPQ, yang dibuktikan dengan penghargaan dan piala yang dimilikinya.



4.3 Gambar Piala Penghargaan

⁷⁰ Hasil Observasi, TPQ Maguwoharjo, 12 Februari 2024.

Selain itu TPQ Maguwoharjo memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung proses belajar yaitu:⁷¹

NO	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	>5	Setiap ruangan memiliki kipas angin, dan terdapat meja lipat dan karpet untuk anak-anak.
2.	Alat Peraga	>5	Alat peraga ini ada di tiap kelas sesuai jilidnya
3.	Ruang tamu	1	Dilengkapi dengan meja dan sofa yang nyaman.
4.	Ruang Bermain	1	Dilengkapi dengan perosotan dan ayunan kecil
5.	Microfon	>3	Microfon wereless, dan yang kabel

2. Penerapan Metode Yanbu'a

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo pada awalnya menggunakan metode lain sebelum beralih ke metode Yanbu'a Pada akhir tahun 2022. TPQ Maguwoharjo memutuskan untuk beralih menggunakan metode Yanbu'a setelah hampir 14 tahun menggunakan metode Qiroati sejak berdirinya pada tahun 2008. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, kepala lembaga menjelaskan bahwa di TPQ tersebut awalnya

⁷¹Observasi, TPQ Maguwoharo, 06 Agustus 2024.

hanya terdapat kelas dewasa untuk mengaji, dan setelah para siswa dewasa lulus, TPQ berkembang ke kelas Sore, mereka membantu mengajar di kelas sore. Namun, dalam perjalanannya muncul ketidakcocokan dengan metode sebelumnya yang dinilai semakin membatasi fleksibilitas dalam pengajaran.

“Kami itu baru baru kok mbak.. hmm kita itu baru pindah tahun 2022 akhir lah jadi hampir 2 tahun sih mbak ya, karena kita dari dulu itu pakai metode qiroati sudah dari 2008. Dari tahun 2008 itu awalnya Cuma kelas dewasa aja yang ngaji disini, trus abis itu yang kelas dewasanya itu lulus kan akhirnya bantu ngajar disini yang kelas sorenya. Tapi setelah makin kesini ternyata ada ketidakcocokan dengan sistemnya yang semakin membatasi menurut saya, jadi alhamdulillah ini sekarang kita pakai yanbu’a nyaman banget.”⁷²

Selain itu, metode Yanbu’a memiliki keunggulan dari segi sanad, yang dekat dengan Rasulullah SAW, menjadikannya sebagai metode yang memiliki akar keilmuan yang kuat. Sebagaimana pemaparan kepala yayasan terkait alasan TPQ Maguwoharjo menggunakan metode Yanbu’a, yang menurutnya salah satu faktor pertimbangan penting sehingga metode ini dianggap lebih kuat secara keilmuan dibandingkan metode lainnya.

“Terkait dengan kenapa kita memilih yang awalnya memang setidaknya sudah ada modal, saya sudah pernah mengikuti pembinaan itu terus kemudian, kepala tpq juga sudah mempertimbangkan dan membandingkan dengan metode-metode yang ada. Salah satu pertimbangannya adalah kedekatan sanad, ya dimana sanad ini tu lebih pendek daripada dengan metode-metode yang lain.”⁷³

⁷² Ibu diyah, TPQ Maguwoharjo, Sleman, tanggal 17 Agustus 2024

⁷³ Pak dwi, TPQ Maguwoharjo, Sleman, 17 Agustus 2024

Metode Yanbu'a dianggap dapat memudahkan masyarakat dalam belajar Al-Qur'an dan sesuai dengan tujuan Lembaga, yaitu untuk memberikan kemaslahatan bagi umat. Yanbu'a tidak menyulitkan para siswa yang ingin belajar, dan metodologinya tidak kaku. Guru-guru memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan pengajaran dengan kondisi anak-anak, sehingga pembelajaran bisa divariasikan sesuai kebutuhan. Seperti yang disampaikan oleh kepala TPQ Maguwoharjo.

“Alasan utama memilih metode ini ya karena yanbu'a ini kan metode yang paling apa ya, karena kita punya tujuan yang sama mbak, yanbu'a ini kan metode yang gak menyusahkan orang lain untuk belajar alqur'an nah kita tujuan kita juga ingin memberikan kemaslahatan untuk umat. jadi tidak menyulitkan orang-orang yang memang mau belajar alquran disini. Kemudian metodologi juga tidka saklek, harus ini pokoknya harus ini. jadi guru bisa menyesuaikan dengan kondisi anak-anak dan divariasikan.”⁷⁴

Pertimbangan lain dalam memilih metode ini adalah kemaslahatan bagi umat, yang berarti tidak membanding-bandingkan dan menerima semua kalangan. Sebagaimana dikatakan sebelumnya bahwa ini sesuai dengan tujuan lembaga TPQ Maguwoharjo.

“Kemudian pertimbangan yang lain itu ada kemaslahatan. Karna maslahat untuk umat tidka membanding-bandingkan jadi ini seperti menerima semua kalangan”.⁷⁵

Metode Yanbu'a lebih santai tetapi tetap menekankan ketegasan dalam membaca. Salah satu guru menyatakan bahwa metode yanbu'a ini

⁷⁴ Ibu Diyah, TPQ Maguwoharjo, Sleman, 17 Agustus 2024

⁷⁵ Pak Dwi, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

dapat disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi, tanpa melebihi aturan yang ada.

“Aku kan dulu ngajar pake qiroati, tegas keras banget apa ya, hmm.. apa ya, suaranya juga harus lantang gitu. Kalo di yanbu’a kan biasa, kalo disana harus keliatan banget ngoyonya, kalo udah saklek yaudah gaada toleransi gitu mbak. Kalo ini kan selo tapi tetep apa ya bacaannya yo tegas gitu lho, gak yang kaku gitu. Harus a’yo’ gitu. Apalagi kalo anak kecil yang belum sempurna bacaannya itu gak dipaksa banget koyok di qiroati itu kan bener bener harus kayak gitu, sampe sakit kadang tu mbak. Kalo yanbu’a aku liat gak mubalaghoh apa ya, gak berlebihan keknya.”⁷⁶

Metode Yanbu’a yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan ini menimbulkan kenyamanan guru dalam mengajar dan dianggap lebih fleksibel. Seperti yang dikatakan oleh kepala administrasi TPQ Maguwoharjo.

“Tapi mungkin kurikulum yanbu’anya itu si, hmm sekarang lebih fleksibel sekarang. dulu itu keras mbak harus tertata pulang jam segini, dateng jam segini, trus kalau guru mau izin atau apa itu dipersulit, kayak harus dengan surat dokter lah, kalau gak ada nanti dianggap alpa, trus kalau anak telat dikit itu gak dibolehin ngaji, wah banyak pokoknya mbak”.⁷⁷

Hal serupa dinyatakan oleh guru yang mengajar disana terkait aturan yang diterapkan tidak terlalu ketat, namun tetap ada batasan yang jelas. Hal ini membuat para guru merasa lebih nyaman dan tidak terbebani dengan tuntutan yang berlebihan.

“Trus untuk kita guru-gurunya gak yang ketat banget, tapi kita tetep dikasi aturan kan ya, jadi kitanya jadi gak yang terbebani banget

⁷⁶ Bu April, TPQ Maguwoharjo, 28 Agustus 2024.

⁷⁷ Bu Putri, TPQ Maguwoharjo, 10 Agustus 2024.

lah istilahnya gitu. Gak yang nuntut banget gitu lho, jadi alhamdulillah lah”.⁷⁸

Suasana belajar yang nyaman dan kondusif dalam pembelajaran sangat bergantung pada sikap guru. Jika guru bersikap terlalu keras, anak-anak cenderung merespons kurang baik. Namun, jika guru bersikap baik dan sabar, anak-anak menjadi lebih patuh dan mudah diarahkan, sehingga. Aturan yang fleksibel ini memberi ruang bagi para guru untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih baik tanpa merasa tertekan, sehingga proses mengajar pun bisa berlangsung dengan lebih efektif dan lancar. Hal ini dinyatakan oleh salah seorang guru yang mengajar di TPQ Maguwoharjo.

“tapi mungkin kalo anak-anak tergantung kitanya kan, kadang kalo kitanya keras banget yo mesti respon mereka rada gimana gitu to. Tapi nek kita biasa aja atau bahkan baik-baik itu ya anak juga nurut, enak-enak kalo dikasi tau jadinya. Tapi kalo masalah pembelajaran mungkin ada kaitannya ya. Tapi aku gak merhatiin kesana e.”⁷⁹

Materi pembelajarannya pun menyesuaikan dengan kurikulum metode Yanbu’a. Pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal, termasuk hafalan doa-doa harian dan surah pendek yang telah disusun per jilid untuk memudahkan siswa.

“Kalau kan Yanbu’a itu sendiri kan pembelajarannya ada baca, tulis sama menghafal kan mbak ada hafalan doa-doa harian juga, trus surah pendek. Dan itu semua kan udah disesain per jilid, jadi anak-anak gampang nyernanya mbak”.⁸⁰

kurikulum Yanbu’a dan berusaha menjaga kenyamanan dan fokus belajar di dalam kelas.

⁷⁸ Bu Yanti, TPQ Maguwoharjo, 11 Agustus 2024

⁷⁹ Bu April, TPQ Maguwoharjo, 28 Agustus 2024

⁸⁰ Bu Yanti, TPQ Maguwoharjo, 11 Agustus 2024.

*“Trus juga dikelas itu biasane mbak, ngaji, trus paling ya kan suka ada yang ganggu temennya itu nek di kelas, saya suka nasihatini, trus saya ingetin buat nulis, atau gambar apa biar gak ganggu temennya. Nah kalo ada yang masih nakal saya takut-taktin buat pindah kelas ke kelasnya pak dwi. Trus ya pada manut mbak, jadi diem akhirnya. Intinya ya...dikelas itu ya kita mengikuti kurikulum yanbu’a aja si mbak. Sama paling nanti gimana caranya kita buat biar anak-anak itu kondusif”.*⁸¹

Dan disisni menerapkan tiap pokok pelajaran diberi penjelasan.

Agar anak mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan

“Tiap pokok pelajaran. Yang ada di bawah tiap materi baru. Sehingga setiap anak setiap melanpaui pokok pelajaran insya allah bisa membaca alquran. yang dibaca itu sudah, itu sudah betul betul tau semuanya itu. Dan disisni menerapkan tiap pokok pelajaran diberi penjelasan. Kalo contoh yang sulit guru memberikan contoh dulu itu baru nanti anak menirukan”.

Pembelajaran menulis yang diterapkan di TPQ Maguwoharjo menggunakan buku tambahan yang disediakan langsung oleh TPQ, dengan menggunakan buku Adzdikra.

*“Kan memang metodenya baca tulis dan menghafal alquran. dan menulisnya itu kita ada pegon, yang tidak ada di metode lain, trus belajar menulis, menebalkan huruf huruf. Kita pakai adzikra, tapi itu kita diluar yanbu’a, sebenarnya ada dari yanbu’a sendiri buku yang untuk itu, Cuma kita memang belum mau ambil itu. Jadi kita menulisnya pakai adzikro”.*⁸²

Metode ini menekankan pembelajaran yang menantang di awal agar memudahkan proses belajar di tahap selanjutnya. Menggunakan contoh kata-kata dan kalimat dari Al-Qur'an yang diambil dari tingkatan bacaan yang lebih sulit. Meskipun awalnya sulit, ketika anak sudah melewati

⁸¹ Bu Yanti, TPQ Maguwoharjo, 11 Agustus 2024.

⁸² Pak Dwi, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

tahap tersebut, mereka tidak akan kesulitan lagi dalam menghadapi bacaan yang lebih rumit di Al-Qur'an.

*"Tapi kalo menurut saya ini memang apa agak, agak iniya, agak njelimet. Maksudnya memang agak, ini tidak semudah metode-metode yang lain. tetapi, tetapi ketika anak sudah melalui itu insya allah dia akan menghadapi bacaan yang sulit dalam alquran itu sudah tidak bingung lagi. Jadi gini, karna memang metode, eee semua contoh yang ada di yanbuai itu kan semuanya dari kata-kata dan kalimat yang ada di alqur'an. Dan itu yang diambil memang di ambil memang dari grade yang tinggi, jadi memang yang sulit-sulit. Jadi belajar yang susah dulu, nanti ketika itu sudah terlewati dia sudah tidak ada kendala lagi di seterusnya. Jadi memang dipilih contoh-contoh grade yang paling tinggi lah."*⁸³

Jawaban serupa dari pernyataan kepala yayasan terkait metode Ynabu'a yang menggunakan contoh bacaan dengan grade yang tinggi. Namun beliau melanjutkan bahwa Ketika siswa berhasil menguasai bacaan pada tahap-tahapannya ini, mereka akan lebih lancar dan memahami materi Al-Qur'an dengan baik, sehingga dari pembiasaan dengan yang sulit ini tidak hanya mampu menjadikan anak bisa membaca tetapi juga memahaminya secara mendalam.

*"Ho oo, gradenya yang tinggi. Kalo saya, Gak tau kalo yang lain ya, tapi kalo saya itu menilai ini memang bacaannya itu sulit, cuma harus sabar untuk mengajarkan ke anak-anak. Tapi yang cerdas yo, tetep itu.. tetep bisa. Nah Terutama di jilid, mulai di jilid 4 kalo saya melihat yang mulai harus, mulai harus ini, harus apa.. jeli. Dan itu memang sudah, sudah langsung ini ya, diambilkan yang grade tinggi. Ketika dia sudah melampaui juz yang di eee kuasain insya allah dia sudah paham, dan lancar materi yang disampaikan itu. Jadi sudah betul betul mateng tidak hanya bisa mengucapkan, tapi dia paham".*⁸⁴

⁸³ Bu Diyah, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

⁸⁴ Pak Dwi, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

3. Hambatan dalam Penerapan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Maguwoharjo umumnya berjalan baik, tapi masih ada beberapa kendala. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pengajar yang bisa mengajarkan penulisan pegon, yang sebenarnya merupakan bagian penting dari metode ini. Karena keterbatasan ini, pengajaran pegon belum bisa dilakukan dengan optimal. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru:

"Mestinya itu dia harus udah nulis pegon itu. Cuma kita memang belum ini, Cuma karna guru-guru kita kan juga terbatas yang bisa mengajarkan pegonnya, kemudian keaktifan masuknya belum konsisten, jadi kita ngebut pada saat mau ujian".⁸⁵

Kendala lain juga terjadi dalam jadwal mengajar karena sebagian guru masih berstatus mahasiswa, sehingga waktu mengajarnya perlu disesuaikan dengan kegiatan perkuliahan mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala lembaga TPQ Maguwoharjo sebagai berikut:

"Cuma kita untuk terkendala karna disini guru-gurunya kan juga ada yang mahasiswa, jadi waktu mengajarnya itu masih harus menyesuaikan."⁸⁶

Selain itu, ada juga tantangan dalam mengelola kelas yang didalamnya terdiri dari berbagai level jilid. Sebagaimana dijelaskan oleh bu yanti, selaku guru di TPQ Maguwoharjo.

"Ini kan jilidnya gak sama to, jadi kendalanya itu di klasikal itu to, karna beda-beda itu. Sekarang kebanyakan pemula sama jilid 1, jadi saya sering klasikalnya jilid 1. Karna kebanyakan jilid 1 to, nanti kalau saya klasikalnya pake jilid 2 kan yang jilid 1 nya bingung. Yang pemula itu biasanya masih diem, tapi kalo yang a ba ta, itu anak anak udah tau to pasti".⁸⁷

⁸⁵ Bu diyah, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

⁸⁶ Bu Diyah, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024

⁸⁷ Bu Yanti, TPQ Maguwoharjo, 11 Agustus 2024.

Selama pelajaran, suasana kelas terkadang menjadi ramai, terutama karena anak-anak masih memiliki kebiasaan bermain dan sulit untuk fokus dalam waktu yang lama. Meskipun demikian, para guru mampu mengelola situasi ini dengan baik. Mereka dengan sabar dan penuh pengertian, menyeimbangkan antara memberikan instruksi dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Anak-anak yang awalnya terlihat kurang tertib, dengan pendekatan yang tepat, perlahan-lahan bisa diarahkan untuk kembali fokus pada pelajaran. Para guru juga seringkali memanfaatkan momen ini untuk memberikan nasihat ringan dan cara-cara kreatif untuk menjaga perhatian siswa, sehingga pembelajaran tetap berjalan efektif meski dalam kondisi yang kadang tidak kondusif.

*“Waktu pembelajaran itu yang ditemuin biasanya ya rame, tapi kalo yang gak mau diatur banget si ga ada, ya wes selumrahnya dia nakalnya anak kecil lah, kalo disuruh ngaji mau tapi yo, lari sana, lari sini. “ayo sini maju, mgaji” mau dia. Keikut situasi lah, disuruh ngaji mau, . Kayak main gak mau ngaji tapi pas ditegur surhh ngaji pada mau si. Kalo mainnya masih wajar masih enak aja si ngadepinnya”.*⁸⁸

4. Solusi yang Diimplementasikan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, TPQ Maguwoharjo telah mengambil langkah-langkah strategis, seperti mengadakan pelatihan khusus bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajarkan penulisan pegon.

“Trus kan kita juga ikut pelatihan-pelatihannya dari yanbu’a to ada untuk memperbaiki bacaan guru-gurunya, untuk meningkatkan kemampuan dalam pengajaran, baik bacaan alquran ataupun

⁸⁸ Bu April, TPQ Maguwoharjo, 28 Agustus 2024.

*penulisan pegon, dan lain-lain, istilahnya metodologinya dimatangkan lah mbak disana kita itu’.*⁸⁹

Dikuatkan dengan pematangan materi pada kelas finishing. Dibentuk oleh lembaga sebagai kelas pematangan materi untuk persiapan ujian kelulusan santri khotam. Kelas persiapan ini mencakup semua materi yang ada begitu juga dengan latihan menulis pegon yang sangat dimaksimalkan di kelas ini.

*“Untuk Itu kita ada kelas finishing untuk mempersiapkan, mematangkan semua materi yang nanti akan diujikan pada anak-anak”.*⁹⁰

Membuat jadwal mengajar yang sesuai dengan kesiapan guru. Terkait dengan jadwal pengajaran yang harus menyesuaikan dengan jadwal kuliah para guru yang sebagian besar merupakan mahasiswa. Meskipun demikian, jika semua guru dapat hadir sesuai jadwal, jumlah tenaga pengajar dianggap sudah memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

*“Cuma kita untuk terkendala karna disini guru-gurunya kan juga ada yang mahasiswa, jadi waktu mengajarnya itu masih harus menyesuaikan dengan jadwal kuliahnya to, biar gak bertabrakan. Tapi kalo semuanya masuk itu sudah cukup sebenarnya mbak.. jadi sudah apa anmanya sudah pas lah gitu”.*⁹¹

Selain itu, beberapa inisiatif lain seperti penggunaan materi ajar yang lebih bervariasi juga telah dilakukan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan berbagai gaya belajar siswa.

“kan karna kekurangan guru itu jadi saya menyesuaikan tapi alhamdulillah masih bisa saya handle gitu si mbak, gak yang

⁸⁹ Bu Diyah, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

⁹⁰ Bu Diyah, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

⁹¹ Bu Diyah, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

*ganggu banget kok tapi, soalnya memang gak jauh beda juga, Cuma butuh tenaga ekstra aja. Kita diingatkan juga dari kepala tpq juga untuk sabar to mengajarkan anak-anak. Karena memang itu butuh proses dan disini kita diminta untuk teliti terhadap bacaan anak. Jadi kalau ada anak yang kesulitan, gak langsung kita benerin tapi kita minta mereka suruh mengulangi bacaannya, kalau sudah 3x masih belum benar baru dicontohkan oleh guru, dan guru juga harus memberikan pemahaman materi kepada anak-anak”.*⁹²

Mengingatkan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang bacaan secara perlahan. Pengulangan dan pengingat dianggap sebagai bagian penting dari proses belajar, dan umumnya anak-anak patuh ketika diingatkan untuk memperbaiki bacaan mereka.

*“Ya diingetin aja si mbak, karena kan anak-anak lain juga kan ada yang harus baca lagi to.. tapi biasanya mereka kalo diingetin itu nurut kok. Jadi kita sering-sering ngingetin aja sih”.*⁹³

Hal serupa disampaikan oleh salah satu guru yang mengajar di TPQ Maguwoharjo yaitu bu Ummu, yang menyatakan bahwa mengingatkan anak-anak untuk mengulang bacaan, dan memberikan semacam motivasi untuk anak agar tetap mau memperbaiki bacaannya.

*“Hmmm, ini sih kadang ada anak yang nyebutnya susah kan, tapi kalo gak dinaikin anak ada yang down kan, tapi ya tetep di ulang sambil diingetin aja setidaknya dia udah berusaha menyempurnakan”.*⁹⁴

5. Efektivitas Metode Yanbu’a dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

⁹² Bu Yanti, TPQ Maguwoharjo, 11 Agustus 2024.

⁹³ Bu April, TPQ Maguwoharjo, 28 Agustus 2024.

⁹⁴ Bu Ummu, TPQ Maguwoharjo, 28 Agustus 2024.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa Metode Yanbu'a efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo. Para siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Keefektifan disini bisa dilihat dari beberapa faktor penting, yaitu:

1. Prestasi Belajar Siswa

Metode Yanbu'a mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, baik dalam hal membaca, menghafal, maupun memahami Al-Qur'an. Keterlibatan aktif ini sangat penting dalam pembelajaran, karena membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mencapai target belajar.

*“Bagus aja sih menurut saya, soalnya kan juga toh anak-anak kualitas bacaannya juga masih bagus, masih diperhatiin juga kan. Trus untuk kita guru-gurunya gak yang ketat banget, tapi kita tetep dikasi aturan kan ya, jadi kitanya jadi gak yang terbebani banget lah istilahnya gitu. Gak yang nuntut banget gitu lho, jadi alhamdulillah lah”.*⁹⁵

Wali santri menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan alqur'an yang terarah dan tidak asal-asalan. Pernyataan bahwa anaknya yang dulu tidak bisa baca alquran kini mampu membaca alquran dengan baik, bahkan bisa mengajarkan orang tuanya cara baca yang benar.

“Dulu itu saya nyari tempat untuk anak-anak ngaji itu susah mbak, trus ditempat saya paling itu ada di masjid-masjid tapi yaudah kayak ngaji asl-asalan aja. Trus saya tau dari temen saya katanya dia anaknya ngaji disini trus bahkan ibunya juga ngaji disini sama bu diyah itu, bu diyah juga nerima kelas dewasa, jadi kita tuh juga boleh

⁹⁵ Bu Yanti, TPQ Maguwoharjo, 11 Agustus 2024.

*kalo mau ngaji sama beliau disini juga. Dan ternyata emang bagus buat belajar qurannya, soalnya terstruktur dan jelas gitu mbak. ini aja kakak-kakaknya dulu gak bisa apa-apa mbak, tapi alhamdulillah tuh udah bisa ngajarin mamanya kalo dirumah, makanya udah adek-adeknya juga saya masukin sini aja mbak”.*⁹⁶

Aktif mengikuti kegiatan lomba untuk memberikan pengalaman dan kesempatan bagi anak-anak agar berprestasi. Inisiatif ini mendapat dukungan positif dari wali murid, yang merasa bangga anak-anaknya dapat berkembang melalui partisipasi dalam lomba-lomba tersebut.

*“Ada itu ada, kita juga itu mbak suka ikut-ikut lomba itu kan apa itu dari ini si mbak itu inisiatif kita aja, tapi alhamdulillah direspon baik sama wali murid juga malahan mbak. Karna kan anaknya jadi bisa berprestasi disini gitu mbak”.*⁹⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh salah satu guru TPQ Maguwoharjo terkait aktivitas perlombaan. Menurutnya dengan aktivitas perlombaan yang diikuti oleh lembaga memberikan peluang anak untuk berkembang dan mengikuti lomba-lomba itu dinilai dapat menumbuhkan semangat belajar terhadap anak-anak.

*“Ini gak sih mbak.. yang anak-anak tuh suka ikut lomba lomba itu. Biasanya anak-anak diikutsertakan itu to mbak, lah ya jadi pada semangat buat belajar kali ya”.*⁹⁸

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa di TPQ Maguwoharjo berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan, dan menunjukkan

⁹⁶ Wali Santri, TPQ Maguwoharjo, 28 Agustus 2024.

⁹⁷ Bu Putri, TPQ Maguwoharjo, 10 Agustus 2024.

⁹⁸ Bu April, TPQ Maguwoharjo, 28 Agustus 2024.

pemahaman yang baik terhadap isi Al-Qur'an. Hal ini dinyatakan dengan data nilai santri khotam tahun 2024 sebagai berikut:

REKAP NILAI IMTIHAN NIHA'ITY
LPQ YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADINATI YOGYAKARTA
TPQ MAGUWO HARJO 18 MEI 2024

No.	NAMA	FASHOHAH	TARTIL	GHORIB	TAJWID	ILMU TAJWID	CHIFDZUS SUWAR	CHIFDHU DOA	SHOLAT	WUDHU	ARAB PEGON
01	Mirza	8	8	9,5	9	10	8,5	8,7	8,8	9,7	9,4
02	Amira	8,5	8,5	9,5	8	10	9	9	9,3	9,8	9,8
03	Satrio	9	8,5	9	10	10	7,5	9,5	8	9,5	9,8
04	Zivanka	7,5	7	9	9	10	9	9,2	8,8	8,5	8,5
05	Anin	8,5	8,5	10	9	10	9	9,7	9,3	8	9,8
06	Davina	8,5	7	6,5	10	7	7,7	7,7	7,3	8,8	7,8
07	Rizki	8,5	7	8	7	8	7,5	7	7,3	8,25	9,2
08	Alya z	8,5	8	9	10	8	7	7,2	8,5	8,5	9,6
09	Alya c	9	6,5	9	7	9	8	8,5	8,5	8,5	9,8
10	Aisyah	7	6,5	8,5	8	8	9	9	9,3	7,5	8,6
11	Najmi	8	7	9,5	9	10	9	7	9,8	8,5	10
12	Omar	7,5	6,5	9,5	9	7	8,7	9,7	8,3	9,4	7,4
13	Alby	7,5	8	8,5	8	6,5	8,5	8,5	7,3	10	6,3
14	Zaid	9	9	10	10	10	9,2	9	9,5	10	9,8
15	Syakira	7,5	8,5	10	8	10	9	9,5	9,5	8,5	9,4
16	M.zaid	7,5	6	8	10	9	8	6,5	9,8	9	9,6

Gambar 4.4 Nilai Ujian Santri 2024

2. Dukungan Wali Santri

Kepercayaan walisantri terhadap keputusan lembaga untuk mengubah metode menjadi metode yanbu'a. salah satunya karena mereka mementingkan kualitas pembelajaran yang berlangsung untuk menjadikan anak mereka bisa membaca Al-Qur'an. Dari jumlah total santri santri yang keluar dan yang bertahan jauh lebih sedikit. Menandakan bahwa amat banyak yang lebih mempercayai keputusan lembaga menggunakan metod Yanbu'a. Iya ini juga karna dukungan dari wali santri yang ada.

“Ternyata walisantri tidak mempermasalahkan metodenya karna yang terpenting bisa ngajinya itu, dan mungkin membuktikan dengan melihat perkembangan anak-anaknya.

*Wali santri itu mbak malah bilang gini “apapun metode yang dipilih oleh lembaga, kami manut lembaga” gitu, karna aitu kan musyawarah walisantri, dan sampai kita polling juga monggo yang mau berpindah tempat ngaji, atau yang mau menggunakan metode sebelumnya atau gimana. Ternyata dari 90 santri itu kebanyakan tetep ikut pilihan lembaga. Kita itu dari total waktu itu 90 santri yang keluar dari kami itu 4 santri. Ada 2 orang yang ingin tetap menggunakan metode sebelumnya, dan yang 2 lagi ini mereka ingin mengikuti metode sekolah. he e.. jadi saya baca datanya itu dari beberapa santri itu persentasenya yang keluar itu kecil. Iya ini juga karna dukungan dari wali santri yang ada”.*⁹⁹

Dikuatkan dengan pernyataan langsung dari wali murid terkait dengan kepercayaan yang dititipkan kepada lembaga TPQ.

*“Saya sih gak terlalu memperhatikan itu ya mbak, karna bagi saya lembaga pasti sudah mempertimbangan demi kebaikan bersama. Jadi saya manut sama lembaga aja mbak. Toh juga disini guru-gurunya memang sudah bagus-bagus yang saya liat. Kayak bu diyah pak dwi itu kan udah berpengalaman lah . Saya manut sama yang lebih tau mbak. Kalo ternyata pindah metode bisa bikin lembaga lebih baik ya saya dukung-dukung aja pastinya”.*¹⁰⁰

Wali santri sangat mendukung penggunaan metode Yanbu'a. karena mereka merasakan dalam belajar Al-Qur'an anaknya di TPQ Maguwoharjo memberikan kemajuan yang signifikan.

*“Kalau anak saya itu sebelumnya ngaji biasa aja di sekolah, trus emang beda jilid di sekolah sama disininya, karna masih banyak yang harus dibenerin jadi dia mulai dari jilid 2. Nah trus kalo adeknya ini dia kemaren uji coba 5 hari karna dia masuk kelas pagi kan mbak, alhamdulillah bisa mengikuti pembelajaran walaupun masih minta ditemenin ini”.*¹⁰¹

3. Keleluasaan lembaga dalam Pengembangan Pembelajaran

⁹⁹ Bu Diyah, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

¹⁰⁰ Wali Santri, TPQ Maguwoharjo, 28 Agustus 2024.

¹⁰¹ *Ibid.*

Adanya kelas TPQ pagi menjadi salah satu bentuk keleluasaan program yang dikembangkan oleh lembaga TPQ Maguwoharjo sendiri. Dengan menciptakan program baru yang mendukung perkembangan TPQ, kelas TPA pagi untuk anak-anak yang berusia 3 tahunan, bahkan ada yang mencapai 2,5 tahun. Ada syarat untuk bisa mengaji di TPQ, Maguwoharjo yaitu dengan mengikuti tahapan uji coba, dengan menilai apakah anak sudah mampu mengikuti pembelajaran atau belum. Karena memang pada dasarnya kemampuan anak berbeda-beda.

“Sejak kita pakai metode yanbu’a ini karna kan lebih fleksibel, jadi kami punya kelas pagi mbak itu isinya anak-anak kecil karena orang tua mereka pada mau masukin anaknya disini, dan karna di yanbu’a juga tidak memaksakan harus ini itu, jadi kami menerima kalo ada anak-anak yang usianya masih 2,5 tahun/ 3 tahun untuk ngaji disini, tapi dengan syarat lolos seleksi uji coba selama 5 hari. Formulir ini memang untuk menilai kesiapan anak dalam belajar. Karna itu kan isinya data pribadi si anak, karna kan penilaian ada kelebihan anak, kekurangan anak, sebagai kontroling kita. Kami menerima anak usia dini karena harapannya memang sebelum lulus sd anak sudah menghafal alquran minimal juz 30.”¹⁰²

Diawali dengan baris kemudian sambil bernyanyi, setelah itu melakukan kegiatan belajar secara klasikal yakni mengaji dengan menggunakan alat peraga yang sudah disediakan didalam kelas masing-masing. Setelah klasikal selesai, masing-masing santri melakukan kegiatan sorogan yaitu dengan mengaji satu persatu oleh guru. Santri yang sudah selesai mengaji kemudian diarahkan untuk

¹⁰² Bu Diyah, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

melakukan aktivitas lain berupa menggambar, atau membaca buku, bahkan didampingi pula untuk bermain kartu untuk lebih mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Dijelaskan juga oleh guru kelas pagi yang mengajar disana bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan di kelas pagi. Khususnya yaitu baris kemudian ada sesi semacam *ice breaking* untuk menaikkan mood anak-anak. Kemudian diisi dengan mengaji menggunakan kartu huruf-huruf yang dilanjutkan dengan kegiatan lain seperti menggambar, atau mewarnai, bahkan menceritakan dongeng kepada anak-anak.

“Apa ya..paling yang baris trus sambil nyanyi lah, main juga kan anak-anak kecil, ada cerita-cerita dongeng juga mereka, atau kalo gak dongeng itu si pada nge gambar, atau mewarnai itu kan biasanya”.¹⁰³

TPQ Maguwoharjo mampu memanfaatkan keleluasaan ini untuk menciptakan pendekatan yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dan budaya lokal. Guru-guru memiliki keleluasaan untuk mengadopsi dan mengadaptasi metode ini, yang membuat mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengajar

“Bagus aja sih menurut saya, soalnya kan juga toh anak-anak kualitas bacaannya juga masih bagus, masih diperhatiin juga kan. Trus untuk kita guru-gurunya gak yang ketat banget, tapi kita tetep dikasi aturan kan ya, jadi kitanya jadi gak yang terbebani banget lah istilahnya gitu. Gak yang nuntut banget gitu lho, jadi alhamdulillah lah”.¹⁰⁴

¹⁰³ Bu Ummu, TPQ Maguwoharjo, 28 Agustus 2024.

¹⁰⁴ Bu Yanti, TPQ Maguwoharjo, 11 Agustus 2024.

B. Pembahasan

1. Analisis Hasil Penerapan Metode Yanbu'a

sejak tahun 2008 hingga akhir tahun 2022, TPQ Maguwoharjo menggunakan metode Qiroati sebagai panduan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setelah hampir 14 tahun, TPQ memutuskan untuk beralih menggunakan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁵ media pembelajarannya disusun secara sistematis terdiri dari buku ajar Yanbu'a 7 jilid (5 jilid khusus untuk belajaran tahsin Al-Qur'an dan 2 jilid berisi materi gharib dan tajwid), Yanbu'a Peraga.¹⁰⁶ Keputusan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengajaran, terutama terkait dengan keberadaan kelas dewasa yang awalnya menjadi fokus utama TPQ. Seiring dengan berkembangnya TPQ, mulai terbentuk kelas-kelas lain, seperti kelas sore, yang ditujukan untuk anak-anak. Para alumni kelas dewasa turut membantu mengajar di kelas sore tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, metode Qiroati dinilai terlalu kaku dan membatasi fleksibilitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa.

Metode Yanbu'a dipilih karena memiliki keunggulan, salah satunya adalah keterkaitannya yang lebih dekat dengan sanad Rasulullah SAW,

¹⁰⁵ Moh.Romli, Andi Zulkarnaen, dan Siti Aminah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Arridho Depok," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 (2024), hal. 6.

memberikan landasan keilmuan yang lebih kuat dibandingkan metode lain. Hal ini diakui oleh kepala yayasan TPQ, yang menjelaskan bahwa pemilihan metode Yanbu'a didasarkan pada pertimbangan kualitas sanad dan kemudahan yang ditawarkannya bagi masyarakat.¹⁰⁷ Metode ini dianggap lebih inklusif, memudahkan siapa saja untuk belajar Al-Qur'an tanpa terbebani oleh aturan yang kaku, memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Yanbu'a memiliki pendekatan yang tegas tetapi tidak membatasi kreativitas guru. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru, metode ini memungkinkan variasi dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas tetap menyenangkan namun tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁰⁸ Kondisi ini membuat para guru merasa lebih nyaman dan tidak terbebani dengan tekanan yang berlebihan, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih lancar. Pertama, kemudahan penggunaan metode merujuk pada seberapa praktis dan mudah dimengerti oleh pengajar dalam menerapkan metode tersebut. Jika pengajar merasa bahwa metode ini sederhana untuk diterapkan dan tidak memerlukan usaha berlebihan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, hal ini akan meningkatkan tingkat kepuasan mereka.

¹⁰⁷ Wawancara, pak dwi, TPQ Maguwoharjo, 17 Agustus 2024.

¹⁰⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Yanbu'a Jilid 1, hal. iii.

Fleksibilitas metode Yanbu'a juga membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif.¹⁰⁹ Kepala TPQ menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tenang, karena sikap guru sangat mempengaruhi respons siswa. Dalam metode ini, setiap pokok pelajaran diberikan penjelasan mendalam, membantu siswa memahami materi dengan baik.

Pembelajaran menulis juga merupakan bagian dari metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Maguwoharjo. Penggunaan buku tambahan, seperti buku Adzdikra, membantu siswa dalam memahami bacaan. Dengan penggunaan buku ini, siswa dibimbing untuk membaca dan menulis secara sistematis, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal. Ini merupakan salah satu strategi penerapan metode Yanbu'a yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an.¹¹⁰

Kualitas pembelajaran dalam metode Yanbu'a juga ditekankan pada penggunaan contoh bacaan dengan tingkatan yang tinggi. Hal ini diungkapkan oleh kepala yayasan, yang menyatakan bahwa meskipun awalnya sulit, siswa akan lebih lancar dalam membaca dan memahami Al-Qur'an setelah terbiasa dengan bacaan tingkat lanjut.

¹⁰⁹ Indah Mushafiyah, L. (2021). Praktik Manajemen Kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di rumah Tahfidz Darul Qur'an Al-Mahmudiyah Tegal, *Doctoral dissertation*, IAIN Purwokerto.

¹¹⁰ Thaariq, M., Pratama, R., & Wahyudin, M. I. (2024). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Pondok Pesantren Perguruan Tinggi Madani Yogyakarta. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 720-728.

2. Tantangan dalam Penerapan Metode Yanbu'a

a. Kurangnya tenaga pengajar yang mahir dalam penulisan pegon

Penulisan pegon merupakan salah satu bagian penting dalam metode Yanbu'a, namun belum bisa diajarkan secara maksimal di TPQ Maguwoharjo karena terbatasnya pengajar yang memiliki kemampuan tersebut.

Salah satu fungsi utama manajemen kelas adalah membantu guru memahami tujuan pendidikan sekolah dan bagaimana pengajaran yang dilakukan berkontribusi pada pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini, manajemen kelas harus mendukung upaya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, termasuk keterampilan menulis pegon.¹¹¹

b. Keterbatasan jadwal mengajar

Sebagian besar guru di TPQ Maguwoharjo masih berstatus mahasiswa, sehingga jadwal mengajar seringkali tidak menentu dan sulit disesuaikan. Penyesuaian ini dapat dilihat menggunakan teori penguatan dari B.F. Skinner. Menurut teori ini, perilaku manusia dapat dipengaruhi dan dibentuk melalui proses penguatan positif atau negatif.¹¹² Dalam konteks ini, kesulitan yang dihadapi oleh para guru mahasiswa, seperti penyesuaian jadwal yang tidak menentu, dapat

¹¹¹Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.

¹¹² Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404-411.

dipengaruhi oleh bagaimana mereka diberi penguatan atau insentif terkait pengelolaan waktu dan tanggung jawab mereka.

c. Tantangan dalam mengelola kelas

Suasana kelas yang ramai dan siswa yang terkadang bermain di kelas menjadi kendala dalam menjaga fokus selama proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan perhatian lebih dalam manajemen kelas.

Dalam konteks penerapan metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo, manajemen kelas memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung efektivitas metode tersebut. Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung sehingga siswa dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan mereka.¹¹³ Dengan mengelola kelas secara efektif, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran dengan metode Yanbu'a berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam hal ini, B.F. Skinner melalui konsep penguatan positif dan negatif menyoroti bahwa perilaku siswa dapat dibentuk melalui penguatan.¹¹⁴ Jika siswa diberi penguatan positif (seperti pujian atau reward) saat mereka fokus belajar, perilaku baik ini cenderung

¹¹³ Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 56.

diulang. Sebaliknya, perilaku bermain yang tidak sesuai dapat dikurangi melalui penguatan negatif atau sanksi yang sesuai.

3. Solusi yang Diambil dan Implementasinya

a. Pelatihan guru untuk penulisan pegon

Salah satu solusi yang diambil TPQ adalah memberikan pelatihan khusus bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan penulisan pegon. Materi ini dikuatkan dalam kelas finishing, yang mencakup latihan-latihan lebih intensif pada penulisan pegon.

b. Penyesuaian jadwal mengajar

TPQ melakukan penyesuaian jadwal mengajar agar lebih sesuai dengan kesiapan para guru. Fleksibilitas ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Penyesuaian jadwal mengajar adalah salah satu bentuk penguatan negatif.¹¹⁵

Dengan mengurangi tekanan terkait jadwal yang tidak sesuai, para guru yang masih berstatus mahasiswa dapat lebih fokus dalam mengajar. Menurut teori behaviorisme, menghilangkan hambatan (jadwal tidak sesuai) dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas guru dalam proses pembelajaran.

¹¹⁵ Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404-411.

c. Penggunaan materi ajar yang bervariasi

Dalam menghadapi beragam gaya belajar siswa, TPQ telah menggunakan materi ajar yang lebih bervariasi untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan atau target yang ditentukan. Pencapaian target belajar mencerminkan seberapa efektif metode ini dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila target belajar tercapai sesuai dengan rencana.¹¹⁶

d. Pengulangan bacaan secara perlahan

Siswa diberikan kesempatan untuk mengulang bacaan secara perlahan agar lebih paham dan terampil dalam membaca Al-Qur'an. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengulang bacaan Al-Qur'an secara perlahan, hal ini berfungsi sebagai bentuk latihan berulang (repetition) yang memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka. Dalam konteks teori behaviorisme, pengulangan bacaan secara perlahan merupakan salah satu teknik pembelajaran yang sejalan dengan konsep reinforcement atau penguatan melalui drill atau latihan berulang.

¹¹⁶ Bararah, I. Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), (2017), 131-147.

4. Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Efektivitas dalam pembelajaran ialah mengajar sesuai dengan prinsip, prosedur, dan desain pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan perubahan tingkah laku. ¹¹⁷Keefektifan ini bisa dilihat dari beberapa faktor yang ditemukan peneliti, yaitu:

a. Prestasi Belajar Siswa

Penerapan metode Yanbu'a telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, pemahaman tajwid, serta makhraj yang benar. Selain itu, siswa juga mengalami kemajuan dalam hal hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Dukungan Wali Murid

Wali santri memberikan dukungan yang signifikan terhadap penerapan metode Yanbu'a, baik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam mendukung pengembangan TPQ.

c. Keleluasaan lembaga dalam Pengembangan Pembelajaran

Metode Yanbu'a memberikan ruang bagi TPQ untuk terus berkembang, baik dalam hal peningkatan kompetensi guru, pengembangan materi ajar, hingga pengelolaan kelas yang lebih baik.

¹¹⁷ Asmadawati Asmadawati, "Efektivitas Pembelajaran" *Forum Pedagogik* 6, no. 02 (2014), hal 12.

Dengan adanya keunggulan-keunggulan ini, metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo telah membuktikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil pembahasan pada BAB V, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan fleksibilitas dan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Setelah 14 tahun menggunakan metode Qiroati, TPQ Maguwoharjo beralih ke metode Yanbu'a pada akhir tahun 2022 dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan kemaslahatan bagi umat. Metode Yanbu'a yang memiliki sanad keilmuan yang dekat dengan Rasulullah SAW serta fleksibilitasnya dalam penerapan, memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.
2. Penerapannya Metode Yanbu'a ini masih memiliki beberapa hambatan, seperti kurangnya pengajar yang mampu mengajarkan penulisan pegon, keterbatasan waktu mengajar bagi guru yang masih berstatus mahasiswa, serta tantangan dalam pengelolaan kelas.
3. Solusi yang diterapkan di TPQ Maguwoharjo atas kendala yang ada seperti, pelatihan guru, penyesuaian jadwal mengajar, penggunaan materi ajar yang lebih bervariasi seperti pendekatan pengulangan bacaan secara perlahan.

4. Efektivitas metode Yanbu'a terlihat dari peningkatan prestasi belajar siswa, dukungan dari wali santri, dan keleluasaan lembaga dalam mengembangkan pembelajaran. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, tetapi juga memahami tajwid, makhraj, dan aplikasi ayat-ayat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi lembaga TPQ

Lembaga perlu meningkatkan pelatihan guru khususnya untuk penulisan pegon, memperbaiki jadwal ajar agar lebih fleksibel terutama bagi guru yang masih mahasiswa. Tetap melakukan evaluasi berkala untuk menjaga kualitas pembelajaran metode Yanbu'a.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya. Perlu lebih proaktif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, mengingat sikap guru sangat mempengaruhi respons siswa. Penting juga bagi guru untuk bekerja sama dengan wali santri agar proses belajar di rumah dapat berjalan lebih baik.

3. Wali Santri

Wali Santri disarankan untuk tetap aktif mendampingi anak dalam belajar Al-Qur'an di rumah. Selain itu, memberikan dukungan dan komunikasi yang baik dengan guru akan sangat membantu perkembangan anak dalam memahami metode Yanbu'a dengan lebih cepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Sebtia Rizki Nur, dan Diah Handayani. 2022. Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang. Vol, No. 1. *Abdimas Indonesian Journal*. Malang.
- Anwar, Rosyida Nurul. 2021. Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. Vol. 3, No. 1. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* . Madiun.
- Aris Munandar, dkk. 2023. Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. Vol. 9, No. 2. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Asmadawati, Asmadawati. 2014. Efektivitas Pembelajaran. Vol. 6, No. 2. *FORUM PAEDAGOGIK* .
- Badran, Muhammad. 2023. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an. Vol. 9, No. 1. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*. Bogor.
- Bakhrudin Habsy, dkk. 2017. Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling. Vol. 1, No.2 *Jurnal Konseling Andi Matapa* .
- Bariyah, Khoirul Bariyah. 2021. Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. Vol. 1, No. 1. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Bistari Basuki Yusuf. 2018. Konsep dan Indikator pembelajaran Efektif. Vol. 1, No. 2. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*.
- Dewantara, Jagad Aditya, dkk. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Vol. 5, No. 1. *Jurnal Basicedu*. Yogyakarta.
- Erwinsyah, A. 2017. Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Vol. 5, No. 2. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

- Hermawan, Dean. 2021. Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan. Tangerang.
- H. Muzayyin Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Buna Aksara, (1987). Jakarta.
- Ihsan, Muhammad Nur, dkk. 2023. Improving Ability to Read The Qur'an Using The Yanbu'a Method in MI Academic Year 2022/2023. Surakarta.
- Isroani, Farida, dkk. 2022. Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Quran. Vol. 3, No. 2. Tuban.
- Kemenag. "Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a." <https://kemenag.go.id>. Diakses 24 Agustus 2024.
- Khunaifi, A'an Yusuf, dan Muhamad Hasan Sadili. 2022. Penguatan Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis Dan Menghafal Al Quran Yanbu'a Bagi Pengajar Dan Santri. Vol. 3, No. 1. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*. Kediri.
- Moh.Romli, Andi Zulkarnaen, dkk. 2024. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Cara Cepat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Arridho Depok. Vol. 6, No.5. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. Depok.
- M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Yanbu'a Jilid 1. Kudus.
- Nugraha, M. 2018. Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Vol. 4, No. 1. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Banten.
- Nur'Aini, K. N., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. B. 2023. Teori Behavioristik Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Hadits Nabi. Vol. 1, No.3. *JIS: Journal Islamic Studies*.
- Pristiwanti, Desi, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. Vol. 4. No. 6. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.

- Rozi, Fathor, Siti Zekiyetul Hasanah, dkk. 2023. Implementation of the Yanbu'a Method in Improving Students' Qur'an Reading Fluence. Vol. 3. No. 6. *ALSYS*.
- Thaariq, M, dkk. 2024. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Pondok Pesantren Perguruan Tinggi Madani Yogyakarta. Vol. 2, No. 2. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*. Yogyakarta.
- Sari, Atika Mayang, dkk. 2022. Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA. Vol. 4. No. 1. *Buletin KKN Pendidikan*. Joyotakan.
- Singorejo, Ibnu. 2023. Visi dan Misi Yanbu'a beserta Tujuannya. *pontren.com* (blog), 13 Februari 2023.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian pendidikan)*. 3 ed. Alfabeta
- Wulandari, A. P., dkk. 2023. Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta. Vol. 2. No. 4. *Seroja: Jurnal Pendidikan*. Bandung.
- Yunisa Nur Fatimah. 2024. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al-Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten purbalingga. Skripsi. Purwokerto.
- Zavira Trya Ananda, dkk. 2023. Efektivitas Implementasi Teori Behaviorisme dalam Proses Pembelajaran, Vol.3, No.5. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Observasi

1. Letak TPQ Maguwoharjo

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran Pedoman Observasi

Observasi 1
menjelaskan keadaan serta gambaran nyata yang ada di lapangan selama observasi berlangsung secara rinci
noted
Memberikan keterangan terkait hal yang penting yang ditemukan di lapangan

Pedoman Wawancara

No	Aspek	Informan	Pertanyaan
1.	Penerapan Metode Yanbu'a	Kepala TPQ Maguwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan metode Yanbu'a diterapkan di TPQ? 2. Apa Alasan Utama Memilih Metode Yanbu'a? 3. Apa keunggulan TPQ Maguwoharjo yang menggunakan metode yanbu'a? 4. Apa saja Syarat untuk bisa belajar di TPQ Maguwoharjo? 5. Apakah masyarakat sekitar Mendukung setiap kegiatan sekolah? 6. Evaluasi seperti apa yang dilakukan pada penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo? 7. Berapa lama siswa dapat menyelesaikan pembelajaran menggunakan Metode Yanbu'a? 8. Apakah ada kriteria tertentu untuk menjadi pengajar di TPQ Maguwoharjo?
		Kepala Yayasan Madinati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penilaian dan pemilihan metode Yanbu'a dilakukan sebelum diimplementasikan? 2. Apakah ada pertimbangan khusus dari yayasan terkait dengan efektivitas metode Yanbu'a? 3. Apakah penerapan metode Yanbu'a ini diawasi oleh Lembaga tertentu, atau kerjasama dari luar?

		Kepala Administrasi TPQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran kepala administrasi dalam evaluasi dan penyesuaian metode pengajaran, khususnya metode Yanbu'a? 2. Apa sistem yang digunakan untuk memantau dan melaporkan kemajuan dalam mencapai tujuan TPQ Maguwoharjo?
		Guru TPQ Maguwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode yanbu'a pada pembelajaran di kelas? 2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dari awal? 3. Bagaimana pembelajaran di kelas? 4. Bagaimana pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran berlangsung? 5. Bagaimana proses ujian naik tingkat/jilid berlangsung? 6. Bagaimana proses pembelajaran bagi santri yang telah khatam jilid Yanbu'a?
2.	Hambatan Penerapan	Kepala TPQ Maguwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo? 2. Apakah ada kendala dalam hal sumber daya manusia (pengajar) saat menggunakan metode Yanbu'a?
		Guru TPQ Maguwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala dalam pembelajaran alquran menggunakan metode yanbu'a?
3.	Solusi Hambatan	Kepala TPQ Maguwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang ada?
		Guru TPQ Maguwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
4.	Efektifitas Pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a	Kepala TPQ Maguwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dukungan orang tua terhadap pembelajaran menggunakan metode yanbu'a? 2. Bagaimana cara mengukur keberhasilan metode Yanbu'a dalam pembelajaran? 3. Apa saja perubahan yang telah terlihat sejak penerapan metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo?
		Guru TPQ Maguwoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kegiatan yang dilaksanakan selain mengaji di TPQ Maguwoharjo? 2. apakah sebelumnya pernah mengajar menggunakan metode lain? 3. Bagaimana pengalaman setelah mengajar menggunakan metode yanbu'a? 4. Apakah menurut ibu metode ini bagus?
		Wali Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan memilih TPQ maguwoharjo menjadi tempat belajar ngaji putra putri ibu?

			2. Sebelum masuk itu kan ada formulir uji coba, nah pengalaman ibu anaknya giaman waktu itu?
--	--	--	--

Pedoman Dokumentasi

- 1. Dokumentasi Rekap Nilai Ujian TPQ Maguwoharjo**
 - 1. Dokumentasi Buku Pencapaian Harian Anak TPQ Maguwoharjo**
 - 2. Dokumentasi Prestasi-prestasi Santri TPQ Maguwoharjo**
 - 3. Dokumentasi Sarana prasarana TPQ Maguwoharjo**
 - 4. Arsip Khotaman santri TPQ Maguwoharjo**
- Sarana Prasarana**

NO	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas		
2.	Alat Peraga		
3.	Ruang tamu		
4.	Ruang Bermain		
5.	Microfon		

Hasil Observasi

Observasi 1 (Letak TPQ)
23 Februari 2024
Pada tanggal 23 februari peneliti soan ke kediaman kepala lembaga TPQ untuk meminta izin, serta memberikan surat izin penelitian yang akan dilakukan di tempat tersebut terkait dengan Efektivitas Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Alqur'an di TPQ Maguwoharjo. TPQ Maguwoharjo merupakan salah satu lembaga Pembelajaran Al-Qur'an yang berada di Jl.Tasura No.3 Pugeran Rt.11 Rw.10 Maguwoharjo, Depok, Sleman. Lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Madinati Yogyakarta dan telah memiliki legalitas resmi yang tercatat di Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Dengan status ini, TPQ

Maguwoharjo tidak hanya mengutamakan pendidikan Al-Qur'an, tetapi menjamin pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan.

TPQ Maguwoharjo menawarkan tiga kelas utama yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta didik:

Kelas Pagi: Dikhususkan bagi anak-anak usia 3 tahun, dengan metode belajar interaktif yang mengedepankan pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui kartu berwarna-warni.

Kelas Sore: Diikuti oleh anak-anak tingkat SD, yang belajar membaca Al-Qur'an secara mendalam.

Kelas Dewasa: Ditujukan untuk orang tua wali murid atau siap pun yang ingin belajar membaca Al-Qur'an di usia dewasa.

Keistimewaan TPQ Maguwoharjo tampak dari lingkungan belajar yang bersih, tenaga pengajar yang telah mengikuti pelatihan khusus metode Yanbu'a, serta fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar. Lembaga ini juga aktif mengikuti berbagai kegiatan dan kompetisi, yang terlihat dari koleksi penghargaan dan piala yang berhasil diraih.

noted

observasi ini dilakukan lebih dulu untuk memberikan informasi bahwa peneliti akan melakukan penelitian disana, namun belum memberikan tanggal pastinya mulai kapan penelitian akan dilakukan.

Observasi 2 (pelaksanaan Pembelajaran)

06 Agustus 2024

Pada tanggal 06 Agustus 2024 peneliti kembali mengunjungi lembaga TPQ Maguwoharjo untuk melanjutkan penelitian tentang Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Alqura'an di TPQ Maguwoharjo.

Peneliti menemui kepala yayasan, serta kepala lembaga untuk menyampaikan menjelaskan maksud dan tujuan untuk melanjutkan penelitian disini. Kemudian kepala yayasan menyampaikan untuk memberitahu kepala administrasi untuk membantu apa saja yang harus dipersiapkan.

Selama observasi, peneliti meninjau seluruh kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir di kelas pagi. Kegiatan diawali dengan baris berbaris sambil membaca materi seperti bacaan sholat, doa-doa, dan surah-surah pendek. Hal ini dilakukan sebagai pembuka setiap pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan materi berupa urutan wudhu yang dibungkus dengan tepukan, tepukan yang anak-anak lakukan. Hal ini membuat anak-anak tertawa dengan riang sebelum pembelajaran dimulai.

Kemudian masing-masing anak diajarkan untuk memberi salam kepada para guru dan orang tua sebelum masuk kedalam kelasnya masing-masing. setelah seluruh santri masuk kedalam kelas, kemudian guru memberikan aba-aba berupa tepukan untuk santri agar rapi didalam kelas sebelum kegiatan dimulai. Diawali dengan salam, dan dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal menggunakan alat peraga yang telah disediakan

<p>didalam kelas. Setelah klasikal selesai, masing-masing santri melakukan kegiatan sorogan yaitu dengan mengaji satu persatu oleh guru. Santri yang sudah selesai mengaji kemudian dioarahkan untuk melakukan aktivitas lain berupa menggambar, atau membaca buku, bahkan didampingi pula untuk bermain kartu untuk lebih mengenal huruf-huruf hijaiyah.</p> <p>Kemudian peneliti diajak oleh kepala administrasi untuk melihat-lihat fasilitas lainnya. Peneliti menemukan ada buku-buku prestasi harian santri, beserta dengan kartu-kartu peraga untuk anak kelas pagi yang baru masuk. Kemudian memperlihatkan banyak pencapaian santri dengan memperlihatkan banyak piala yang berada diatas lemari. Mulai dari lomba tartil, lomba hafalan, serta kegiatan lomba lainnya yang telah diikuti. Kemudian ditunjukkan pula ijazah, kemudian data nilai santri yang baru saja melakukan ujian khataman, dan menunjukkan bahwa semua santri memiliki nilai diatas rata-rata.</p> <p>Kemudian salah satu keunikan TPQ Maguwoharjo ini menerapkan disiplin seragam khusus bagi siswa saat mengaji, jadi setiap harinya siswa mengenakan seragam dari TPQ sesuai jadwal harinya. Selain itu terdapat kelas pagi yang didedikasikan untuk anak-anak berusia sekitar tiga tahunan, yang dirancang khusus sesuai kebutuhan mereka. Untuk kelas pagi ini, disediakan juga kartu huruf hijaiyah sebagai media belajar yang interaktif dan sesuai dengan kemampuan anak-anak usia dini.</p>
noted
<p>Observasi lanjutan ini dilakukan ooleh peneliti secra menyeluruh dnegan mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir, kemudian mengambil dokumentasi yang dibutuhkan, dan data-data yang mendukung lainnya.</p>

Transkrip wawancara

Wawancara Pertama

Nama : bu diyah

Jabatan: kepala TPQ sekaligus guru kelas Gharib, tajwid

Waktu : 17 Agustus 2024

Tempat: TPQ Maguwoharjo

Wawancara	Ide pokok
<p>Sejak kapan metode Yanbu’a diterapkan di TPQ?</p> <p>Kami itu baru baru kok mbak.. hmm kita itu baru pindah tahun 2022 akhir lah jadi hampir 2 tahun sih mbak ya, karena kita dari dulu itu pakai metode qiroati sudah dari 2008. Dari tahun 2008 itu awalnya Cuma kelas dewasa aja yang ngaji disini, trus abis itu yang kelas dewasanya itu lulus kan akhirnya bantu ngajar disini yang kelas sorenya. Tapi setelah makin kesini ternyata ada ketidak cocokan dengan sistemnya yang semakin membatasi menurut saya, jadi alhamdulillah</p>	<p>Pakai yanbu’a mulai 2022</p> <p>Sebelumnya pakai metode qiroati</p> <p>Diawali kelas dewasa, kemudian</p>

<p>ini sekarang kita pakai yanbu'a nyaman banget.</p> <p>Apa Alasan Utama Memilih Metode Yanbu'a?</p> <p>Alasan utama memilih metode ini ya karena yanbu'a ini kan metode yang paling apa ya, karena kita punya tujuan yang sama mbak, yanbu'a ini kan metode yang gak menyusahkan orang lain untuk belajar alqur'an nah kita tujuan kita juga ingin memberikan kemaslahatan untuk umat. jadi tidak menyulitkan orang-orang yang memang mau belajar alquran disini. Kemudian metodologi juga tidak saklek, harus ini pokoknya harus ini. jadi guru bisa menyesuaikan dengan kondisi anak-anak dan divariasikan.</p> <p>Apa keunggulan TPQ Maguwoharjo yang menggunakan metode yanbu'a?</p> <p>Sejak kita pakai metode yanbu'a ini karna kan lebih fleksibel, jadi kami punya kelas pagi mbak itu isinya anak-anak kecil karena orang tua mereka pada mau masukin anaknya disini, dan karna di yanbu'a juga tidak memaksakan harus ini itu, jadi kami menerima kalo ada anak-anak yang usianya masih 2,5 tahun/ 3 tahun untuk ngaji disini, tapi dengan syarat lolos seleksi uji coba selama 5 hari. Formulir ini memang untuk menilai kesiapan anak dalam belajar. Karna itu kan isinya data pribadi si anak, karna kan penilaian ada kelebihan anak, kekurangan anak, sebagai kontroling kita. Kami menerima anak usia dini karena harapannya memang sebelum lulus sd anak sudah menghafal alquran minimal juz 30. Karna kalau sudah kelas 6 itu sudah sulit, banyak ijinnya juga itu.</p> <p>Apa saja Syarat untuk bisa belajar di TPQ Maguwoharjo?</p> <p>Syaratnya yang penting ada kemauan anak untuk belajar alqur'an dengan sungguh-sungguh aja mbak, dan mau mengikuti peraturan yang ada. Niat kami juga kan ingin mempermudah orang-orang yang mau belajar alquran disini.</p> <p>Apakah masyarakat sekitar Mendukung setiap kegiatan?</p> <p>Kalau masyarakat malah mendukung banget mbak makanya kelas pagi kami buka itu salah satunya karena ada beberapa masyarakat sini yang ingin anaknya yang masih kecil bisa ngaji, dan itu dapet respon yang positif banget dari mereka. Tapi kebanyakan santri-santri sini dari jauh mbak rumahnya, gak Cuma yang dekat sini doang. Jadi mungkin balik lagi kekesadaran masing-masing terkait pendidikan alqur'an.</p>	<p>berkembang ke kelas sore</p> <p>Metode yanbu'a dinilai memberi kemudahan untuk belajar alquran</p> <p>Metodologi tidak saklek</p> <p>Yanbu'a lebih fleksibel.</p> <p>Muncul kelas pagi di tpq maguwoharjo</p> <p>Syarat santri TPQ pagi dengan syarat lolos uji coba</p> <p>Lembar uji coba sebagai kontroling kesiapan anak.</p> <p>Syarat belajarnya adalah sungguh-sungguh mau belajar alquran</p> <p>Masyarakat sangat mendukung</p> <p>Kebanyakan santri rumahnya jauh</p>
--	--

<p>Evaluasi seperti apa yang dilakukan pada penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo? Kita itu eeee.. ada evaluasi harian pakai buku prestasi harian anak itu yang biasanya dipake itu, sama ujian kenaikan setiap jilidnya, dan terakhir ada ujian khataman yang baisanya setaun sekali itu kita adain.</p> <p>Berapa lama siswa dapat menyelesaikan pembelajaran menggunakan Metode Yanbu'a? Beda-beda mbak karna kan sesuai kemampuan anak masing-masing tu..tapi kurang lebih tiap 1 tahun kita pasti mengadakan khataman bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan pembelajaran. Karna guru pun menilainya beda-beda. Tapi kalo menurut saya ini memang apa agak, agak iniya, agak njelimet. Maksudnya memang agak, ini tidak semudah metode-metode yang lain. tetapi, tetapi ketika anak sudah melalui itu insya allah dia akan menghadapi bacaan yang sulit dalam alquran itu sudah tidak bingung lagi. Jadi gini, karna memang metode, eee semua contoh yang ada di yanbuai itu kan semuanya dari kata-kata dan kalimat yang ada di alqur'an. Dan itu yang diambil memang di ambil memang dari grade yang tinggi, jadi memang yang sulit-sulit. Jadi belajar yang susah dulu, nanti ketika itu sudah terlewati dia sudah tidak ada kendala lagi di seterusnya. Jadi memang dipilih contoh-contoh grade yang paling tinggi lah</p> <p>Apakah ada kriteria tertentu untuk menjadi pengajar di TPQ Maguwoharjo? Ga ada sih mbak, kita yang penting guru itu bisa membaca alquran dengan baik dan benar, dan mau terus belajar. nah tapi sedikit cerita nih mbak kayak allah tuh dari awal peralihan metode itu kita guru-guru malah bener-bener bisa lebih berkembang dan belajar juga lebih nyaman. Semuanya lancar, disetiap tahapnya itu udah jalan dengan sendirinya. Allah ini yang ngatur mbak bener-bener saya ngerasa bantuan allah ini. sampe kita ngaji sambung sanad di pak abdul haris, kemudian pak abdul haris yang kesini. Beliau inni alumni, muridnya mbah ulil albab arwani, beliau juga punya pondok juga kemudian beliau ngajarin yanbu'a dimana-mana itu mbak. Istilahnya pembina lah belajar terus musyafahah, sambung sanad... tapi kita aja yang menunjuk beliau sebagai pembina kita. Beliau juga punya pondok nurul istad di plered itu, trus diamanahi untuk mengajar yanbu'a dimana-mana sampe bali, sampe 2 bis kesana itu, ke riau juga,</p>	<p>Butuh kesadaran masing-masing terkait Pendidikan alquran</p> <p>Evaluasi ada harian, naik jilid, dan ada ujian khataman</p> <p>1 tahun sekali pasti ada akhataman</p> <p>Ini tidak semudah metode yang lain</p> <p>Menghadapi bacan sulit dulu</p> <p>Contoh bacanyya grade tinggi</p> <p>Nelajar dari yang sulit dulu, kemudian yang mudah</p> <p>Yang bisa mengajar adalah yang bis membaca alquran dengan baik dan benar</p> <p>Peralihan metode membuat guru berkembang dan belajar lebih nyaman.</p> <p>Ada musyafahah dengan ustad abdul haris senagai perantara sambung sanad</p>
--	---

<p>kulonprogo. Ikut itu kan Sebenarnya guru-guru itu sebenarnya memang harus ngaji kesana, Cuma saya itu mengambil pengalaman dari metode-metode sebelumnya. Saya tidak ingin membebani, sebenarnya mestinya ikut ngaji kesana. Karna apa?, karna ya kita bisa ngajar tuh ya dengan begitu. Kalo nanti sudah jarang ngaji, tidak pernah ikut sambung sanad itu, nanti ngajarinnya hanya sepemahaman guru saja. Kita ibarat sambil nge cas ilmu mbak disana itu 2 jam tiap sabtu jam 8-10. Metodologi apa namanya, cara mengajarkan. karna disana juga kan mengasah cara mengajar gimana, kemudian langsung diberikan contoh langsungnya. Kami memberikan keleluasaan guru untuk memilih namun tetap memberikan pengertian untuk kesadaran masing-masing. setidaknya untuk mengikuti kayak metodologinya yanbu'a lah gitu.</p> <p>Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo?</p> <p>Kan memang metodenya baca tulis dan menghafal alquran. dan menulisnya itu kita ada pegon, yang tidak ada di metode lain, trus belajar menulis, menebalkan huruf huruf. Kita pakai adzikra, tapi itu kita diluar yanbu'a, sebenarnya ada dari yanbu'a sendiri buku yang untuk itu, Cuma kita memang belum mau ambil itu. Jadi kita menulisnya pakai adzikro. Sebeenernya di yanbua juga ada di kotak 3, sebenarnya itu sudah ada Cuma itu nanti disalin dibuku tulis atau buku lain. kalo ditulis langsung di bukunya kan nanti cepet rusak to, namanya anak-anak. Tipis kan itu nanti tembus. Jadi rusak kan itu soalnya sekali pake. Kalau di jilid 1,2,3 itu juga ada kan menebalkan di bagian bawah itu trus nanti disalin di buku tulis. Jadi jilid 1, 2, 3 itu harus sudah atau maksimal 4, itu harus sudah dikenalkan untuk menulis pegon. Pegon itu nanti di jilid 4 pengenalan pegon untuk nulisnya itu lho mbak. Jadi dijilid 3 atau juz 3 harus sudah bisa menulis. Makanya kita pake metode yanbg mudah dengan beli addzikro, anak-anak di jilid 1-3 harapannya sudah selesai nanti kalau sudah bisa nulis, nah dia sudah terbiasa dengan pegon. Jadi gambarannya gitu, Harapannya jilid 3 sudah selesai addzikra, jilid 4 sudah mulai nulis pegon. Makanya guru itu harus paham, jilid 1-3 mestinya didampingi untuk nganu, nulis adzikra nya. Jadi setidaknya selesai</p>	<p>Kalo jarang ngaji, dan ga pernah sambung sanad, nnti gurunya Cuma ngajar sepemahaman aja</p> <p>Metodologi membuat guru terasah cara ngajar yang baik tu gimana</p> <p>Memberi kebebasan guru untuk memilih</p> <p>Metode kita ada menulis pegon yang tidak ada di metod elain</p> <p>Di jilid 1,2,3, ada kolom untuk melatih menulis</p> <p>Jilid 4 sudah dikenalkan dengan pegon</p> <p>Jilid 3 selesai latihan menulis menggunakan buku adzikra</p>
---	---

<p>juz 4 adzzikro. Trus kalau anak-anaknya susah untuk menulis, itu bisa diterapkan di anak-anak kelas sore. Berarti jilid 4 keatas udah pasti bisa nulis?</p> <p>Mestinya itu dia harus udah nulis pegon itu. Cuma kita memang belum ini, Cuma karna guru-guru kita kan juga terbatas yang bisa mengajarkan pegonnya, kemudian keaktifan asuknya belum konsisten, jadi kita ngebut pada saat mau ujian</p> <p>Apakah ada kendala dalam hal sumber daya manusia (pengajar) saat menggunakan metode Yanbu'a?</p> <p>Lancar jaya mbak, malah dikasi mulus sama allah.. Malah masya allah sejak awal peralihan kita ke yanbua seperti dimudahkan terus sama Allah. Mulai dari pelatihan gurunya dengan nyambung sanad, kita malah bisa musyafahah langsung dengan ustadz abdul haris (muridnya mbah arwani) ke sini tiap 2 minggu sekali, wah masya allah sekali mbak. Metodologi kita jadi terasah terus mbak, jadi guru-guru ngajarnya tetap terjaga kualitasnya. Cuma kita untuk terkendala karna disini guru-gurunya kan juga ada yang mahasiswa, jadi waktu mengajarnya itu masih harus menyesuaikan dengan jadwal kuliahnya to, biar gak bertabrakan. Tapi kalo semuanya masuk itu sudah cukup sebenarnya mbak.. jadi sudah apa anmanya sudah pas lah gitu.</p> <p>Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang ada?</p> <p>Untuk Itu kita ada kelas finishing untuk mempersiapkan, mematangkan semua materi yang nanti akan diujikan pada anak-anak. Kalau disini guru pegonnya itu mba april. Terkenndala kan ada anak usianya yang masi kecil-kecil belum bisa menulis. Makanya itu diterapkan di kelas sore, yang kecil-kecil gitu belom ,belum bisa.pas baris itu makanya kalo kela spagi gururnya kayak ngomong sendiri itu to.</p> <p>Dan itu diterapkannya di kelas sore, harapannnya adalah anak-anak sudah sekolah dan motoriknya juga sudsh jalan, he ee. Jadi kayak sebenarnya ada kan teori katanya anak kecil gaboleh diajarin baca. Jangan diajarin baca tulis hitung dulu setelah umur tujuh tahun gitu. Nah masing-masing tergantung kecerdasan guru untuk bisa nge handle atau enggak. Trus kan kita juga ikut pelatihan-pelatihannya dari yanbu'a to ada untuk memperbaiki bacaan guru-gurunya, untuk meningkatkan kemampuan dalam pengajaran, baik bacaan alquran ataupun penulisan pegon, dan lain-lain,</p>	<p>Guru yang mengajar pegon terbatas</p> <p>Peralihan menggunakan metod eyanbu'a merasa cocok</p> <p>Metodologi menjaga kualitas guru</p> <p>Terkendala gurunya yang masih mahasiswa</p> <p>Kelas finishing untuk mematangkan materi</p> <p>Kelas sore membiasakan anak menulis</p> <p>Memastikan kesiapan mengajar kepada guru</p> <p>Dukungan orang tua sangat baik</p>
---	---

<p>istilahnya metodologinya dimatangkan lah mbak disana kita itu.</p> <p>Bagaimana dukungan orang tua terhadap pembelajaran menggunakan metode yanbu'a?</p> <p>Wah kalau orang tua luar biasa, luar biasa yang ngaji disini tuh biasanya orang jauh-jauh. Ho o, jado memang dibela-belain pulang sekolah langsung kesini. Kalau orang tua gak ngerti kan pasti kayak, o yaudah langsung pulang aja istirahat, kasian anak belum mandi, belum makan, gausah lah ngaji. Dukungan orang tua sih iini sangat membantu kami juga. Memang keberhasilan pembelajaran ini juga gak luput dari dukungan orang tua,</p> <p>Gimana tanggapan orang tua setelah tau ternyata TPQ Mengubah Metode pembelajaran?</p> <p>tidak ada sama sekali tanggapan buruk untuk terkait dengan metode, kecuali memang calon santri baru , yang orang tuanya sebelumnya sudah pakai metode lain. tapi untuk santri yang sudah lama tidak ada yang mempermasalahkan. Ternyata walisantri tidak mempermasalahkan metodenya karna yang terpenting bisa ngajinya itu, dan mungkin membuktikan dengan melihat perkembangan anak-anaknya. Wali santri itu mbak malah bilang gini “apapun metode yang dipilih oleh lembaga, kami manut lembaga” gitu, karn aitu kan musyawarah walisantri, dan sampai kita polling juga monggo yang mau berpindah tempat ngaji, atau yang mau menggunakan metode sebelumnya atau gimana. Ternyata dari 90 santri itu kebanyakan tetep ikut pilihan lembaga. Kita itu dari total waktu itu 90 santri yang keluar dari kami itu 4 santri. Ada 2 orang yang ingin tetap menggunakan metode sebelumnya, dan yang 2 lagi ini mereka ingin mengikuti metode sekolah. he e.. jadi saya baca datanya itu dari beberapa santri itu persentasenya yang keluar itu kecil. Iya ini juga karna dukungan dari wali santri yang ada.</p> <p>Bagaimana cara mengukur keberhasilan metode Yanbu'a dalam pembelajaran?</p> <p>Kita kan melihat anak-anak yang tadinya gak bisa baca itu mbak, trus jadi bisa itu udah sebuah pencapaian kita mbak. Sama kalau di kelas pagi itu setidaknya anak anak mau mendengarkan apa yang disampaikan, walaupun masih main-main tapi anak-anak itu merekam apa yang dibacakan, jadi pada saat waktu dia sudah usianya untuk bisa fokus dia sudah tidak sulit mengucapkan huruf-huruf itu.</p>	<p>Dukungan orang tua sangat membantu keberhasilan belajar</p> <p>Tidak ada tanggapan buruk dari orang tua terkait metode</p> <p>Walisantri sangat percaya kepada keputusan lembaga</p> <p>Dari 90 santri, setelah pindah metode ada 2 orang yang keluar</p> <p>Mengukur keberhasilan anak dengan melihat kemampuan membaca, dan respon anak</p> <p>Faktor barokahnya ilmu yang membuat metod eini mudah</p>
---	--

<p>Apa saja perubahan yang telah terlihat sejak penerapan metode Yanbu'a di TPQ Maguwoharjo?</p> <p>Kalau menurut saya ini ya mbak, pertama mungkin karena barokahnya ilmu, lingkungan yang nyaman dan keridhoan guru-guru dalam mengajar, trus juga dukungan wali murid juga. Yang saya perhatikan sejak pakai yanbu'a ini meskipun contoh bacaan yang digunakan gradenya tinggi, dan lumayan sulit, tapi anak-anak tuh bisa mengucapkannya, yang penting pelan-pelan kita biasakan. Ini ya pengalaman barokahnya ilmu, mungkin ini diluar nalar Bayangkan yanbua itu contoh yang ditulis itu yang sulit-sulit ya dibanding metode lain yang gampang. Ini pengalaman saya mengajar ya, gak tau kalau yang lain. saat saya mengajar metode yang lain, kenapa anak sulit membaca jilid 2 itu kan yang panjang pendek-pendek banyak yang lamal lulusnya. Padahal itu kata-katanya lebih mudah kenapa kok sulit. Tapi saat kita beralih ke yanbua yang memang contoh-contohnya yang sulit, kenapa anak mudah, walaupun hanya bisa 1 baris 2 baris, tak coba rafif itu bisa, aziz itu bisa, walaupun pelan-pelan tapi oh, nyantol. In barokahnya mbak kiayi. di jilid yang mungkin dianggap mudah itu, tapi anak-anak susah bacanya. Tapi yanbu'a kebalik walaupun bacaannya sulit tappi mereka baca pelan-pelan benar, mereka nyantol bener. Nah barokahnya ilmu disini. Tapi kami gak menyangka lho anak-anak bisa membaca itu. Cntohnya filio, filio itu orang tuanya itu ngomong langsung ke saya “buk, saya tuh bingung deh baca alquran alquddus, anak saya kok bisa cepet ya?” haa itu kan, ya itu barokahnya. Nah anak-anak cepet gitu lho pahamnya. Kadang kan orang tua bingung. Jadi ada faktor lain sebenarnya.</p>	<p>diterima oleh santri</p> <p>Contoh yang ditulis yanbua adalah yang sulit-suliy</p> <p>Contoh sulit menjadi mudah</p> <p>Anak tetap bisa membaca walaupun dengan tempo yang pelan</p> <p>Anak cepat paham dengan materi</p>
--	---

Hasil Koding 1

1. Pakai yanbu'a mulai 2022
2. Sebelumnya pakai metode qiroati
3. Diawali kelas dewasa, kemudian berkembang ke kelas sore
4. Metode yanbu'a dinilai memberi kemudahan untuk belajar alquran
5. Metodologi tidak saklek
6. Yanbu'a lebih fleksibel
7. Muncul kelas pagi di tpq maguwoharjo
8. Syarat santri TPQ pagi degan syarat lolos uji coba
9. Lembar uji coba sebagai kontroling kesiapan anak
10. Syarat belajarnya adalah sungguh-sungguh mau belajara alquran

11. Masyarakat sangat mendukung
12. Kebanyakan santri rumahnya jauh
13. Butuh kesadaran masing-masing terkait Pendidikan alquran
14. Evaluasi ada harian, naik jilid, dan ada ujian khataman
15. 1 tahun sekali pasti ada akhatama
16. Ini tidak semudah metode yang lain
17. Menghadapi bacaan sulit dulu
18. Contoh bacaanya grade tinggi
19. Belajar dari yang sulit dulu, kemudian yang mudah
20. Yang bisa mengajar adalah yang bis membaca alquran dengan baik dan benar
21. Peralihan metode membuat guru berkembang dan belajar lebih nyaman.
22. Ada musyafahah dengan ustad abdul haris senagai perantara sambung sanad
23. Kalo jarang ngaji, dan ga pernah sambung sanad, nnati gurunya Cuma ngajar sepemahaman aja
24. Metodologi membuat guru terasah cara ngajar yang baik tu gimana
25. Memberi kebebasan guru untuk memilih
26. Metode kita ada menulis pegon yang tidak ada di metod elai
27. Di jilid 1,2,3, ada kolom untuk melatih menulis
28. Jilid 4 sudah dikenalkan dengan pegon
29. Jilid 3 selesai latihan menulis menggunakan buku adzikra
30. Guru yang mengajar pegon terbatas
31. Peralihan menggunakan metod eyanbu'a merasa cocok
32. Metodologi menjaga kualitas guru
33. Terkendala gurunya yang masih mahasiswa
34. Kelas finishing untuk mematangkan materi
35. Kelas sore membiasakan anak menulis
36. Memastikan kesiapan mengajar kepada guru
37. Dukungan orang tua sangat baik
38. Dukungan orang tua sangat membantu keberhasilan belajar
39. Tidak ada tanggapan buruk dari orang tua terkait metode
40. Walisantri sangat percaya kepada keputusan lembaga
41. Dari 90 santri, setelah pindah metode ada 2 orang yang keluar
42. Mengukur keberhasilan anak dengan melihat kemampuan membaca, dan respon anak
43. Faktor barokahnya ilmu yang membuat metod eini mudah diterima oleh santri
44. Contoh yang ditulis yanbua adalah yang sulit-suliy
45. Contoh sulit menjadi mudah
46. Anak tetap bisa membaca walaupun dengan tempo yang pelan
47. Anak cepat paham dengan materi

Wawancara kedua

Nama : pak dwi

Jabatan: Kepala Yayasan, sekaligus Guru kelas pasca

Waktu : 17 Agustus 2024

Tempat: TPQ Maguwoharjo

Wawancara	Tema
<p>Bagaimana proses penilaian dan pemilihan metode Yanbu'a dilakukan sebelum diimplementasikan?</p> <p>Terkait dengan kenapa kita memilih yang awalnya memang setidaknya sudah ada modal, saya sudah pernah mengikuti pembinaan itu terus kemudian, kepala tpq juga sudah mempertimbangkan dan membandingkan dengan metode-metode yang ada. Salah satu pertimbangannya adalah kedekatan sanad, ya dimana sanad ini tu lebih pendek daripada dengan metode-metode yang lain. yang runtutannya itu k.h ulil albab arwani yang kebetulan memang kita di bina langsung. Terutama saya wktu tahun 2019 kemudian dilanjut guru-guru yang lain. Jadi kalo kita untuk sanad yanbu'a iitu kita hanya ikrar, ini ikrar qobiltu hanya ikrar qobiltu untuk mengajarkan sanad yanbu'a di depan langsung, didepan romo k.h ulil albab langsung.. Jadi sanad itu langsung di diberikan Kecuali sanad quran itu harus di muysfahah, meskipun itu juga musyafahah tapi secara singkat nggih. Kita belajar yanbu'a itu dengan siapa kan nanti ada sambungannya lagi sampe rasulullah. Kalo dari putra mbah arwani, ada lagi gurunya itu mbah munawwir krapyak, satu-satunya murid mbah munawir yang selesai qiroah sab'ahnya selesai. Untuk yanbu'a itu untuk sanad sudah cukup. Jadi saat kita menguunakan metode yanbu'a untuk ngajar itu sudah diakui. Kemudian pertimbangan yang lain itu ada kemaslahatan. Karna maslahat untuk umat tidka membanding-bandingkan jadi ini seperti menerima semua kalangan. Pertama sanadnya, kemudian kita mengikuti lajnah muroqobbah Yanbu'a itu tiap cabang ada. Itu controlling kita atau gmna? Iyaaa itu yang ngontrol, yang mengkoordinir, mengurus pentashihan guru, metode semuanya pokoknya... pendataan lembaga-lembaga, trus ada pertemuan guru, kalo disini udah ikut? Lho justru acar-acara kayak pelatihan-pelatihan gittu memang sering dilakukan disini malah mbak, kita termasuk yang aktif itu. Kira-kira tujuan TPQ ini berdiri itu apa aja ya pak berarti? Jadi kita tuh paham, kita jalan, ada intinya satu kita ingin niat ingin mendapatkan amal jariah, trus kita ingin mem memberi kemanfaatan, atau kemaslahatan untuk umat dalam dunnia pendidikan alqur'an.</p> <p>Apakah ada pertimbangan khusus dari yayasan</p>	<p>Proses pemilihan metode</p> <p>sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan yanbu'a</p> <p>pertimbangan sanad</p> <p>membandingkan dengan metode yang lain</p> <p>ikrar qobiltu di depan k.h ulil albab arwani sebagai ijazah menggunakan metod eyanbu'a</p> <p>metode yanbu'a yang mudah digunakan</p> <p>pertimbangan kemaslahatan karena tidka membanding-bandingkan</p> <p>LMY sebagai controlling dari yanbu'a pusat</p> <p>TPQ aktif dalam kegiatan pelatihan yang diadakan LMY</p> <p>Tujuan TPQ untuk memberi</p>

<p>terkait dengan efektivitas metode Yanbu'a?</p> <p>itu jadi kita itu memilih karna memang kondisi kita ada, ada permasalahan, dan sehingga memaksa kita harus memilih metode yang tepat untuk lembaga kita. Dan alhamdulillah kita kan sudah pakai metode yanbu'a ni, ini itu yang menjadikan kita lebih leluasa mengembangkan TPQ. Jadi metode ini itu ideal kalo diterapkan disini ya, ya ini metode yang pas lah istilahnya kalau diterapkan apalagi kondisi kita yang sebelumnya itu sebenarnya sudah bagus, hanya saja sistem atau apa namanya itu peraturan metode yang menghambat dan seolah membatasi. Contoh, mohon maaf ya ini bukan ingin membandingkan, karna ini bukan untuk membandingkan ya. dulu itu guru tidak boleh mengajar sebelum lulus ujian tashih, dan lain-lain. sebenarnya itu bagus, tapi disini lain untuk lembaga yang kekurangan guru, ini menjadi pertimbangan besar. Kemudian terlalu ikut campur dalam perkembangan lembaga, misal kita mau mengikuti lomba untuk mengasah keterampilan anak. Tapi ternyata kita gabisa sembarang ikut lomba, jadi harus lomba yang memang diselenggarakan oleh pusatnya. Dan bahkan peraturan lembaga harus sama persis dengan peraturan pusat, sedangkan kebutuhan tiap masing-masing lembaga kan itu berbeda ya. nah kemudian pada saat kita ingin tetap berjalan sesuai dengan tujuan kita, lah kok malah kita seperti dikucilkan, kemudian banyak ketidak sesuaian yang membahas hal-hal yang kurang berbobot menurut saya. bahkan guru-guru yang mengajar disini pun harus dari pusat, sehingga kami itu benar benar apa ya merasa tidak nyaman dengan sistem yang makin memaksa seolah-olahnya gitu. Karna memang kita itu gak mau membuat lingkungan itu tidak nyaman mbak. Kita mau semua merasakan kenyamanan disini, baik yang belajar, yang mengajar.. ya pokoknya siapapun itu yang ada disini kita maunya sama-sama saling membantu lah. Karena kan memang untuk kebaikan dan tujuan bersama gitu kan ya. Jadi kalau sekiranya saya ada kesalahan dimana, jangan ada benci atau bahkan sampai membicarakan itu kan tidka sehat ya, jadi kami disini menggunakan yanbu'a memang pure karena kondisi kami yang membutuhkan itu gitu. Dan alhamdulillahnya allah tunjukan jalan ya makanya ini kita mantapkan untuk mengubah metode yang kami gunakan setelah sekian lamanya. Dari tahun 2008</p>	<p>kemanfaatan, dan amal jariah</p> <p>Melihat bahwa metode yanbu'a lebih efektif</p> <p>lembaga lebih leluasa mengembangkan TPQ dengan caranya</p> <p>sistem sebelumnya yang mulai tidak pas dengan keadaan internal TPQ</p> <p>pengalaman metode sebelumnya yang terlalu ikut campur dalam kegiatan lembaga</p> <p>sehingga membuat jauh dengan tujuan lembaga</p> <p>tidak nyaman dengan metode sebelumnya</p> <p>Yayasan mengutamakan kenyamanan lembaga dan semua yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan bersama</p> <p>Mengubah metode untuk</p>
--	--

<p>sampe tahun 2022 itu kan bukan waktu yang sebentar ya. Jadi ya yang kami lihat ini demi kebaikan bersama jadi yasudah bismillah.</p> <p>Bagaimana proses pembelajaran bagi santri yang telah khatam jilid Yanbu'a?</p> <p>Kalo untuk yang sudah khatam jilidnya itu nanti mereka masuk kelas pasca namanya. Jadi disini kita itu kita menmbimbing, apa namanya mengarahkan anak-anak untuk mengasah kemampuan membaca alquran to sama nanti itu disini setoran hafalan surat-surat itu mulai juz 30,1,2, dan seterusnya. Disetiap jilid, juz, istilahnya juz ya. Nah terutama mulai juz 4, nah mulai juz 4 itu sudah contoh-contoh yang istilahnya kita bukan mengatakan sulit ya, tapi yang gradenya. Ho oo, gradenya yang tinggi. Kalo saya, Gak tau kalo yang lain ya, tapi kalo saya itu menilai ini memang bacaannya itu sulit, cuma harus sabar untuk mengajarkan ke anak-anak. Tapi yang cerdas yo, tetep itu.. tetep bisa. Nah Terutama di jilid, mulai di jilid 4 kalo saya melihat yang mulai harus, mulai harus ini, harus apa.. jeli. Dan itu memang sudah, sudah langsung ini ya, diambilkan yang grade tinggi. Ketika dia sudah melampaui juz yang di eee kuasain insya allah dia sudah paham, dan lancar materi yang disampaikan itu. Jadi sudah betul betul mateng tidak hanya bisa mengucapkan, tapi dia paham. Paham gimana tuh maksudnya?</p> <p>Paham tu maksudnya gini, Misalnya nun sukun atau tanwin bertemu huruf tertentu, nah dia itu sudah betul-betul tau semuanya itu. Jadi setiap nun suku atau tanwin bertemu huruf tertentu harus dengung atau harus idzhar, atau harus apa... sudah harus paham. Jadi ketika anak sudah melewati itu insya allah anak tidak akan kesulitan lagi untuk membaca alquran. Tapi kalau yang pengalaman kami sebelumnya dengan metode lain, itu kan dicontohkan dengan contoh yang mudah tapi ketika bertemu, apa bertemu yang sulit agak bimbang, agak bingung. Dan bahkan kalo disini itu diberi penjelasan ketika pokok pelajarannya itu kita dihimbau untuk memberikan penjelasan.</p> <p>Itu tiap pertemuan atau tiap appa?</p> <p>Tiap pokok pelajaran. Yang ada di bawah tiap materi baru. Sehingga setiap anak setiap melanpaui pokok pelajaran insya allah bisa membaca alquran. yang dibaca itu sudah, itu sudah betul betul tau semuanya itu. Dan disisni menerapkan tiap pokok pelajaran</p>	<p>kemaslahatan bersama</p> <p>santri yang telah khatam akan masuk kelas pasca mengasah kelancaran bacaan, dan melanjutkan hafalan</p> <p>bacaan yanbua memang sulit sehingga guru diminta lebih sabar</p> <p>tapi apabila sudah menguasai anak akan lebih lancar dan paham</p> <p>paham terkait hukum bacaan alquran</p> <p>ketika anak melewati masa sulit di awal jilid anak tidak akan kesulitan membaca alquran karena sudah terbiasa</p> <p>setiap pokok pembelajaran guru harus memberikan pemahaman</p> <p>guru akan memberikan</p>
---	---

<p>diberi penjelasan. Kalo contoh yang sulit guru memberikan contoh dulu itu baru nanti anak menirukan. sama ini juga Ada itu anak-anak kelas pasca “ pak mbok kalo anu udah jam 17.15 jangan ditambah lagi pak, mau pulang” lah kita kan kalo pas nanggung tadarus ya diselesaikan. Memang banyak juga yang baru pada pulang sekolah juga itu anak-anak kelas pasca, ada juga itu yang suka protes trus bilang “pak saya tuh target 10x khotam dihitung gak kan saya juga udah baca sama ayah saya dirumah”. Saya bilang aja “lho ini kan 10x khotam dihitung setiap ngaji disini, untuk memperbaiki bacaan, untuk menjaga bacaan yang sudah bagus, terus untuk melanyahkan dan seterusnya, bukan kamu malah hitung-hitung yang kemarin” gitu to. “saya pengen menghafal sebelum lulus sd” nah kan otomatis kendala to kelas 6. “yaudah kalau memang kamu sungguh-sungguh insya allah selesai kok 2 bulan 3 bulan, kayak anak-anak psca dulu. He e sama-sama kelas 6. Dan dia lulus sudah sampai juz 1, juz 1 sudah sampai separo kan. Nah, setidaknya target lilus dengan juz 30 kan sudah terlampaui.</p>	<p>contoh kemudian anak menirukan</p> <p>anak-anak kelas pasca banyak yang bela-belain pulang sekolah langsung mengaji</p> <p>mengaji menjaga bacaan yang sudah bagus dan melanyahkannya</p> <p>ada santri yang saat lulus melebihi target dia punya hafalan juz 30, dan juz 1</p>
--	--

Hasil koding 2

1. Proses pemilihan metode
2. sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan yanbu'a
3. pertimbangan sanad
4. membandingkan dengan metode yang lain
5. ikrar qobiltu di depan k.h ulil albab arwani sebagai ijazah menggunakan metod eyanbu'a
6. metode yanbu'a yang mudah digunakan
7. pertimbangan kemaslahatan karena tidka membanding-badingka
8. LMY sebagai controlling dari yanbu'a pusa
9. TPQ aktif dalam kegiatan pelatihan yang diadakan LMY
10. Tujuan TPQ untuk memberi kemanfaatan, dan amal jariah
11. Melihat bahwa metode yanbu'a lebih efekti
12. lembaga lebih leluasa mengembangkan TPQ dengan carany
13. sistem sebelumnya yang mulai tidak pas dengan keadaan internal TP
14. pengalaman metode sebelumnya yang terlalu ikut campur dalam kegiatan lembag
15. sehingga membuat jauh dengan tujuan lembag
16. tidak nyaman dengan metode sebelumny
17. Yayasan mengutamakan kenyamanan lembaga dan semua yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan bersama
18. Mengubah metode ke metode yanbu'a untuk kemaslahatan bersama

19. santri yang telah khatam akan masuk kelas pasca mengasah kelancaran bacaan, dan melanjutkan hafala
20. bacaan yanbua memang sulit sehingga guru diminta lebih saba
21. tapi apabila sudah menguasai anak akan lebih lancar dan paha
22. paham terkait hukum bacaan alquran
23. ketika anak melewati masa sulit di awal jilid anak tidak akan kesulitan membaca alquran karena sudah terbiasa
24. setiap pokok pembelajaran guru harus memberikan pemahaman
25. guru akan memberikan contoh kemudian anak menirukan
26. anak-anak kelas pasca banyak yang bela-belain pulang sekolah langsung
27. mengaji menjaga bacaan yang sudah bagus dan melanyahkannya
28. ada santri yang saat lulus melebihi target dengan hafalan yang dimilikinya adalah juz 30, dan juz 1

Wawancara ketiga

Nama : bu putri

Jabatan: kepala administrasi

Waktu : 10 Agustus 2024

Tempat: TPQ Maguwoharjo

Wawancara	Tema
<p>Apa peran kepala administrasi dalam evaluasi dan penyesuaian metode pengajaran, khususnya metode Yanbu'a?</p> <p>kalo saya kan administrasi, jadi Cuma kontroling aja sih mbak. Paling kayak jadi perantara antara guru dan wali murid mbak, trus ngurusin barang-barang kayak seragam, trus buku-buku itu aja sama penjadwalan guru aja mbak. Kalo administrasi itu sekarang lebih enak si mbak. Kalau perbedaan dari yang sebelumnya kalo sekarang lebih longgar si ya, kalo dulu kan umur harus 3 tahun, kalo sekarang kan udah bebas umur berapa aja boleh masuk. Jadi gak terus wak..waktunya juga dulu kan suka ada pertemuan-pertemuan guru-guru tiap bulan mesti ada to, sekarang mungkin gak sebanyak itu pertemuan-pertemuan guru-gurunya. Dulu tuh kalo ada guru-guru yang ijan ijin ijan ijin kan dipermasalahkan mbak, tapi ya gimana ya. Disuruh minta surat dokter lah, atau apapun tapi jadinya banyak yang kesulitan dan gak nyaman guru-gurunya. Sekarang lebih longgarnya disitu juga si karna pake metode ini. trus ini kan kita diwasin langsung dari LMY sini mbak, tapi saya kurang tau gimana-gimananya karna saya Cuma ikutin arahan aja si.</p> <p>Apa sistem yang digunakan untuk memantau dan</p>	<p>Bagian administrasi yang menjadi perantara antara walimurid dan guru</p> <p>Metode sebelumnya membatasi umur anak yang masuk</p> <p>Perizinan guru yang tidak memberatkan, namun jua tetap tegas dalam yanbu'a</p> <p>Memantau kemajuan anak lewat buku harian siswa</p>

<p>melaporkan kemajuan anak dalam mencapai tujuan TPQ Maguwoharjo?</p>	<p>Khataman tiap tahun</p>
<p>Kita pake buku harian yang nanti tiap hari anak bawa itu mbak, jadi orang tuanya juga bisa ngeliat juga perkembangan anaknya setiap hari, ada juga nanti ujian kenaikan per jilid, trus nanti ada imtihan juga to mbak biasanya pertaun tuh, sama ada rapat rutinan yang dilakuin buat evaluasi secara keseluruhan guru-guru mbak. Kalo administrasinya ya biasa-biasa aja mbak, gak terlalu beda. Tapi mungkin kurikulum yanbu'anya itu si, hmm sekarang lebih fleksibel sekarang. dulu itu keras mbak harus tertata pulang jam segini, dateng jam segini, trus kalau guru mau izin atau apa itu dipersulit, kayak harus dengan surat dokter lah, kalau gak ada nanti dianggap alpa, trus kalau anak telat dikit itu gak dibolehin ngaji, wah banyak pokoknya mbak. Kalo yanbu'a ada gak kalender bulananya? Gak ada si, paling Cuma ya itu libur islam aja. Kalo ada pemberitahuan libur itu gimana bu? Nah kalo gitu mungkin ada mbak dan terperinci tapi itu memang pak dwi yang tau. Kan ada to mbak dulu sempet yang pake tanggalan. Tapi gak tau masih dipake gak ya. Tapi yang tau rincinya pak dwi si mbak yang tau. Kalo di administrasi ada kendala gak bu? Biasanya si paling di pembayarannya aja si... agak telat biasalah ya, ada yang bulanan ada juga yang hampir satu tahun belum bayar juga ada. Trus sistem bayarnya ya biasa. Kalo donatur kita ada tapi kan itu masuk ke spp anak-anak kayak yang yatim dan membutuhkan. Jadi sarana prasarana, seragam kita, buku-buku kita ya diolah dari uang anak-anak pure. Kalo pengelolaan sarana prasarana itu kan juga ya dari sini semua si mbak. Trus anak-anak juga kan disini sistem bayarnya sekarang pake persenan dari gaji orang tuanya. Trus kalo ada masalah yang bersangkutan sama anak-anak dan orang tuanya itu gimana bu penyelesaiannya? Itu kayak kemaren ada masalah tu mbak, ada anak yang lagi nunggu jemputan trus namanya anak-anak kan main gitu ya, ternyata itu mereka sampe ada yang luka nah wali murid tuh gak terima itu mbak, akhirnya ngomong ke saya kan saya langsung laporin ke bu diyah trus akhirnya rapat lah guru-guru, makanya sekarang ada sistem nunggu penjemputan it tetep di kelas masing-masing trus diisi sama materi hafalan mbak sambil nunggu tuh kan. Tapi kalo brosur atau formulir itu ada bu? Ada itu ada, kita juga itu mbak</p>	<p>Rapat rutinan guru 2 minggu sekali</p> <p>Yanbu'a lebih fleksibel, tidak sekeras metode yang sebelumnya</p> <p>Belum ada kalender bulanan</p> <p>Kendala di pembayaran yang suka telat</p> <p>Ada donatur untuk spp</p> <p>Sarana prasarana sikelola sendiri</p> <p>Bayaran anak menggunakan persenan gaji orang tua</p> <p>Ada masalah di penjemputan anak</p> <p>Rapat guru sehingga membuat kebijakan baru agar anak lebih aman, dan guru lebih nyaman</p> <p>TPQ aktif mengikuti lomba diluar</p>

suka ikut-ikut lomba itu kan apa itu dari ini si mbak itu inisiatif kita aja, tapi alhamdulillah direspon baik sama wali murid juga malahan mbak. Karna kan anaknya jadi bisa berprestasi disini gitu mbak.	
---	--

Hasil koding 3

1. Bagian administrasi yang menjadi perantara antara walimurid dan guru
2. Metode sebelumnya membatasi umur anak yang masuk
3. Perizinan guru yang tidak memberatkan, namun jua tetap tegas dalam yanbu'a
4. Memantau kemajuan anak lewat buku harian siswa
5. Khataman tiap tahu
6. Rapat rutinan guru 2 minggu sekali
7. Yanbu'a lebih fleksibel, tidak sekeras metode yang sebelumnya
8. Belum ada kalender bulanan
9. Kendala di pembayaran yang suka telat
10. Ada donatur untuk spp
11. Sarana prasarana sikelola sendiri
12. Bayaran anak menggunakan persenan gaji orang tua
13. Ada masalah di penjemputan anak
14. Rapat guru sehingga membuat kebijakan baru agar anak lebih aman, dan guru lebih nyaman
15. TPQ aktif mengikuti lomba diluar

Wawancara keempat

Nama : bu yanti

Jabatan: Guru kelas pra tk, jilid 1,2

Waktu : 11 Agustus 2024

Tempat: TPQ Maguwoharjo

Wawancara	Tema
<p>Ibu berapa tahun ngajar yanbua? Saya itu mulai ngajar disini sejak ini pindah ke yanbua. Kalo sebelumnya kan lpd dulu, metodologi buat guru itu, ujian, khotaman, dan dulu harus ada itu dulu, jadi belum bisa ngajar dulu tuh karna terkendala syarat-syaratnya itu. Saya lupa persisnya kapan saya masuk itu. Ibu sekarang mmegang jilid berapa? Dulu itu saya jilid 2, tapi saya sekarang megang pemula, jilid 1, jilid 2</p> <p>Bagaimana penerapan metode yanbu'a pada pembelajaran di kelas? Kalau kan Yanbu'a itu sendiri kan pembelajarannya ada baca, tulis sama menghafal kan mbak ada hafalan doa-doa harian juga, trus surah pendek. Dan itu semua kan udah disesain per jilid, jadi anak-anak gampang</p>	<p>Mulai mengajar pada tahun 2022 akhir</p> <p>Mengajar karena persyaratannya tidak sesulit dulu</p> <p>Diamanahkan memegang jilid pemula</p> <p>Yanbua memiliki materi ajar yang lengkap dan sudah</p>

<p>nyernanya mbak. Trus juga dikelas itu biasane mbak, ngaji, trus paling ya kan suka ada yang ganggu temennya itu nek di kelas, saya suka nasihat, trus saya ingetin buat nulis, atau gambar apa biar gak ganggu temennya. Nah kalo ada yang masih nakal saya takut-taktin buat pindah kelas ke kelasnya pak dwi. Trus ya pada manut mbak, jadi diem akhirnya. Intinya ya...dikelas itu ya kita mengikuti kurikulum yanbu'a aja si mbak. Sama paling nanti gimana caranya kita buat biar anak-anak itu kondusif.</p>	<p>tersusun di setiap jilidnya sesuai kemampuan</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dari awal?</p>	<p>Pembelajaran mengikuti kurikulum yanbu'a</p>
<p>awalnya itu anak-anak nanti doa dulu bareng-bareng trus membaca materi bersama-sama mulai dari doa-doa harian, sampai surah-surah pendek, bacaan solat, dan lain-lain. Trus nanti lanjut masuk ke kelas masing-masing. Nah yaudah di kelas itu saya salam, trus nanti dilanjut doa sebentar trus saya pakai peraga setalh itu baru anak-anak setor satu-satu. Udah si gitu aja mbak, paling nanti itu sebelum pulang kita kan jam 5 sore itu udah selesai sebenarnya. Nah untuk pulangnyanya itu kita pake grup wa, jadi di bawah itu bu putri nanti yang ngasi tau di grup siapa aja yang udah di jemput trus nanti baru anaknya turun. Soalnya kayak gitu itu biar apa itu, biar rapi lah ya... dulu itu kan ada cerita juga banyak lah, apalagi kita santrinya lumayan banyak ya dibanding dengan yang lain. Tapi jadi riskan juga, entah ada yang ngaku-ngaku jadi orang tuanya lah atau gimana itu bener-bener serem sih. Tapi untung kita tuh kalo ada masalah kayak gitu cepet penanganannya, pasti nanti langsung dibicarain di rapat guru.</p>	<p>Guru menciptakan lingkungan yang kondusif</p>
<p>Bagaimana pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran berlangsung?</p>	<p>Langkah pembelajaran yanbua</p>
<p>Untuk evaluasi ada yang harian, taunan juga ada, sama waktu kenaikan tiap jilidnya nih kan paling itu beda-beda kan mbak. Jadi kalo harian itu kan yang kita ituin, apa..kita nulis pencapaian anak hari itu. Kalau yang tahunan biasanya kita ngadain khataman itu tiap pertengahan taun kisaran bulan juni/juli lah. Nah itu nanti semua diujiin disitu mulai dari fashohah, tartil, bacaan ghorib, tajwid, doa-doa, pegon semuanya lah pokoknya.</p>	<p>Sistem pulang yang teratur untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan</p>
<p>Bagaimana proses ujian naik tingkat/jilid berlangsung?</p>	<p>Ada yang ngaku jadi orang tua murid saat anak-anak keluar rombongan</p>
<p>nah yang kenaikan jilid itu disini kita dijadiin 2 kali</p>	<p>Evaluasi ada harian, taunan, dan per jilid</p>
	<p>Mengadakan khataman tiap taun di pertengahan bulan</p>
	<p>Semua materi diujikan mulai dari fashohah, tartil, bacaan ghorib, tajwid, doa-doa, pegon</p>

<p>ujian dalam 1 jilid. Ini gunanya agar anak gak lupa sama materinya dan bisa memudahkan anak juga dalam memahami pembelajaran. Kita pake sistem A, B per setengah jilid. Jadi mislanya satu jilid itu biasanya kan 44 halaman, nah kalau dia jilid 1 trus sudah sampai halaman 22, dia akan ujian, setelah itu kalau sudah selesai sampai 44 juga nanti diujikan lagi, dan untuk setiap ujian kenaikan jilid itu harus dengan kepala tpqnya kalo disini mbak</p> <p>Bagaimana proses pembelajaran bagi santri yang telah khatam jilid Yanbu'a?</p> <p>Disini kita ada kelas pasca mbak, jadi anak-anak tetep ngaji, dan fokus mereka melancarkan bacaan, dan menghafal sih. Kalo gimananya mungkin pak dwi yang tau kali ya.</p> <p>Apakah ada kendala dalam pembelajaran alquran menggunakan metode yanbua?</p> <p>Ini kan jilidnya gak sama to, jadi kendalanya itu di klasikal itu to, karna beda-beda itu. Sekarang banyakan pemula sama jilid 1, jadi saya sering klasikalnya jilid 1. Karna kebanyakan jilid 1 to, nanti kalau saya klasikalnya pake jilid 2 kan yang jilid 1 nya bingung. Yang pemula iyu biasanya masih diem, tapi kalo yang a ba ta, itu anak anak udah tau to pasti.</p> <p>solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?</p> <p>Ya baiknya dipisah si ekasnya anak-anak itu, taoi kan karna kekurangan guru itu jadi saya menyesuaikan tapi alhamdulillah masih bisa saya handle gitu si mbak, gak yang ganggu banget kok tapi, soalnya memang gak jauh beda juga, Cuma butuh tenaga ekstra aja. Kita diingatkan juga dari kepala tpq juga untuk sabar to mengajarkan anak-anak. Karena memang itu butuh proses dan disini kita diminta untuk teliti terhadap bacaan anak. Jadi kalau ada anak yang kesulitan, gak langsung kita benerin tapi kita minta mereka suruh mengulangi bacaannya, kalau sudah 3x masih belum benar baru dicontohkan oleh guru, dan guru juga harus memberikan pemahaman materi kepada anak-anak.</p> <p>Adakah kegiatan yang dilaksanakan selain mengaji di TPQ Maguwoharjo?</p> <p>Paling ya itu anak-anak diikutin lomba sih mbak. Jadi aktif juga ini tuh tpqnya. Kalo guru itu pelatihan-pelatihan kayak gitu mbak. Ibu pernah ikut? Yanbua? Sekali dulu itu saya di kaliurang itu, apanamanya,</p>	<p>memisahkan ujian jilid menjadi 2 bagian sebagai upaya pematangan materi</p> <p>setelah santri khatam, ada kelas pasca sebagai kelas lanjutan untuk mempertahankan kualitas sbacaan anak</p> <p>kendala pada kelas yang jilidnya berbeda sehingga saat menggunakan peraga sedikit kesulitan</p> <p>solusinya guru menyesuaikan mayoritas siswa</p> <p>kesabaran guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran</p> <p>guru memberikan ruang untuk anak refleksi kesalahan sebelum dibenarkan bacaannya</p> <p>guru mengikuti pelatihan yanbu'a</p> <p>musyafahah guru dalam</p>
--	--

<p>pondoknya... pandanaran nah iya. Sertifikat itu langsung dapat hari itu sorenya itu. Jadi kan kita seharian disitu. Saya baru sekali si mbak, karna yang kedua itu saya ada urusan lain waktu itu, gek opo yo lali aku. Kalo yang kemaren banget itu ada musyafahah, kayak ngaji sanatan. Tiap 2 minggu sekali tiap hari kamis itu sama ustad abdul haris itu. Disitu kan guru nyontohin kita langsung baca. Jadi kalau selama ini kita bacanya salah kan jadi tau karna dibenerin langsung to. Kalo dulu itu saya ngajar pake metode lain kan, nah itu kan Cuma kayak bikin halaqoh kecil trus simak-simakan, jadi gak terpantau langsung sama gurunya. Kemaren itu saya ikut tuh disini, pertama pak haris itu kan muqoddimah ya, ya kayak motivasi itu, abis itu yaudah baca dari alif lam mim, satu-satu. Metodenya itu ee pertama bareng, yang kedua ustad haris baca kita menirukan, ketiga kita bbac, gentian ustad hariis baca ayat 1 kita ayat 2, kalo yang menirukan lama, bacanya satu-satu soale.</p> <p>Apakah sebelumnya pernah mengajar menggunakan metode lain?</p> <p>Saya dulu pernah ngajar di temangggung, dulu saya itu ngajar pake qiroati, tapi kan anak-anak gede ya, jadi yaudah pasti beda juga cara ngajarnya to mbak. Kalo disini kan saya jilid kecil pemula, atau 1,2. Jadi kan beda ya pasti cara kita ngajarinnya juga. Nek anak-anak kan kita harus punya energi banyak, trus harus mikir juga gimana anak mau aktif.</p> <p>Bagaimana pengalaman setelah mengajar menggunakan metode yanbu'a?</p> <p>Ya, kaya biasanya aja sih mbak. Tapi kalo yang saya liat itu memang lebih apa ya, lebih teratur kali ya. Karna biasanya kan kalo TPQ biasa itu yaudah kayak asal-asalan aja yang penting ngaji, ngaji tapi gak teratur. Kalo disini kan emang teratur gitu to.</p> <p>Apakah menurut ibu metode ini bagus?</p> <p>Bagus aja sih menurut saya, soalnya kan juga toh anak-anak kualitas bacaannya juga masih bagus, masih diperhatiin juga kan. Trus untuk kita guru-gurunya gak yang ketat banget, tapi kita tetep dikasi aturan kan ya, jadi kitanya jadi gak yang terbebani banget lah istilahnya gitu. Gak yang nuntut banget gitu lho, jadi alhamdulillah lah.</p>	<p>memperbaiki kualitas bacaan dengan orang yang ahli di bidangnya</p> <p>musyafahah yanbu'a sangat dirasakan manfaatnya oleh guru karena pelatihan yang diberikan aplikatif</p> <p>pengalaman mengajar menggunakan metode qiroati</p> <p>Metode yanbu'a lebih teratur</p> <p>TPQ maguwoharjo memiliki kesesuaian dengan yanbua</p> <p>Menurutnya, metode yanbu'a tidak merubah kualitas bacaan, serta mampu memberikan kenyamanan terhadap pengajar</p>
--	--

Hasil koding 4

1. Mulai mengajar pada tahun 2022 akhir
2. Mengajar karena persyaratannya tidak sesulit dulu

3. Diamanahkan memegang jilid pemula
4. Yanbua memiliki materi ajar yang lengkap dan sudah tersusun di setiap jilidnya sesuai kemampuan
5. Pembelajaran mengikuti kurikulum yanbu'a
6. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif
7. Langkah pembelajaran yanbua
8. Sistem pulang yang teratur untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan
9. Ada yang ngaku jadi orang tua murid saat anak-anak keluar rombongan
10. Evaluasi ada harian, taunan, dan per jilid
11. Mengadakan khataman tiap taun di pertengahan bulan
12. Semua materi diujikan mulai dari fashohah, tartil, bacaan ghorib, tajwid, doa-doa, pegon
13. memisahkan ujian jilid menjadi 2 bagian sebagai upaya pematangan materi
14. setelah santtri khatam, ada kelas pasca sebagai kelas lanjutan untuk mempertahankan kualita sbacaan anak
15. kendala pada kelas yang jilidnya berbeda sehingga saat menggunakan peraga sedikit kesulitan
16. solusinya guru menyesuaikan mayoritas siswa
17. kesabaran guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran
18. guru memberikan ruang untuk annak refleksi kesalahan sebelum dibenarkan bacaannya
19. guru mengikuti pelatihan yanbu'a
20. musyafahah guru dalam memperbaiki kualitas bacaan dengan orang yang ahli di bidangnya
21. musyafahah yanbu'a sangat dirasakan manfaatnya oleh guru karena pelatihan yang diberikan aplikatif
22. pengalaman mengajar menggunakan metode qiroati
23. Metode yanbu'a lebih teratur
24. TPQ maguwoharjo memiliki kesesuaian dengan yanbua
25. Menurutnya, metode yanbu'a tidak merubah kualitas bacaan, serta mampu memberikan kenyamanan terhadap pengajar.

Wawancara kelima

Nama : Mba Ummu

Jabatan: Guru kelas pra tk pagi

Waktu : 28 Agustus 2024

Tempat: TPQ Maguwoharjo

Wawancara	Tema
<p>Ibu berapa tahun ngajar yanbua?</p> <p>Aku ngajar baru 7 bulanan, karna sebelumnya itu aku Cuma ngajar di masjid pada umumnya aja si, trus karna kaka ipar aku kenal sama pak dwi karna kan satu kantor juga jadi yaudah dikenalin, trus diajakin mau ngajar gak, trus dibilangin juga kalo nanti sambil belajar juga sama bu diyah gitu kan. Nah trus yaudah akhirnya boleh deh jadi aku belajar juga sama bu</p>	<p>Mba ummu telah mengajar yanbu'a selama 7 bulanan</p>

<p>diyah, tapi aku juga ngajar yang pra tk pagi itu.</p> <p>Bagaimana penerapan metode yanbu'a pada pembelajaran di kelas?</p> <p>Ya gitu-gitu aja sih mbak, gak gimana-gimana.</p> <p>Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dari awal?</p> <p>Pertama itu kan baris di bawah baca materi kayak doa-doa, surat pendek, bacaan sholat, kalimat thayyibah.</p> <p>Nah kayak gitu-gitu deh.. trus kan baris itu kita salaman anak naik ke lantai 2 kan trus langsung bikin lingkaran trus anak anak baca doa, ambil mejanya masing-masing abis itu nnti aku pake peraga pake itu kartu tapi kalo kelas pagi ini kan masih belum mau buka mulut rata-rata. Jadi gapapa, misla aku ngomong kayak “coba liat ini bacaannya apa” trus nanti aku ucapin mereka menirukan. Aku biasanya panggil satu-satu trus nanti anaknya kan ngulang bacaannya gitu si.</p> <p>Bagaimana pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran berlangsung?</p> <p>Aku si kalo anak- anak yang sekiranya udah bisa baca yyaudah aku acak biasa aja setidaknya anak bener-bener lancar gitu mbak, abis itu baru suruh dia ujian ke kepala lembaga.</p> <p>Bagaimana proses ujian naik tingkat/jilid berlangsung?</p> <p>Ya....paling itu tadi mbak, misalnya kan ada yang udah lancar yaudah nanti aku kasi tau ke kepala tpq buat diujiin aja gitu.</p> <p>Bagaimana proses pembelajaran bagi santri yang telah khatam jilid Yanbu'a?</p> <p>Itu kan biasanya nanti abis jilid itu ke qur'an, nah yaudah di kelas lanjutan itu nanti belajarnya disana ngelancarin bacaan, sama ngehafal juga gitu.</p> <p>Apakah ada kendala dalam pembelajaran alquran menggunakan metode yanbua?</p> <p>Hmmm, ini sih kadang ada anak yang nyebutnya susah kan, tapi kalo gak dinaikin anak ada yang down kan, tapi ya tetep di ulang sambil diingetin aja setidaknya dia udah berusaha menyempurnakan.</p> <p>solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?</p> <p>eeee, yaa paling diingetin aja sih udah mbak, soalnya kan itu proses anak juga jadi yaudah. Kita ingetin sambil nanti disuruh ulangi lagi.</p> <p>Adakah kegiatan yang dilaksanakan selain mengaji di TPQ Maguwoharjo?</p>	<p>Mengajar kelas pra tk</p> <p>kegiatan TPQ kelas pagi yaitu baris, membaca materi, ice breaking, menggunakan kartu untuk peraga</p> <p>nelum mau buka mulut tapi guru terus membacakan</p> <p>evaluasi dengan melihat kemampuan anak dan menyesuaikannya</p> <p>kenaikan jilid diuji langsung oleh kepala TPQ</p> <p>menyediakan kelas pasca untuk santri yangtelah khatam</p> <p>kendala yang dihadapi saat anak salah penyebutan dan enggan untuk mengulanginya</p> <p>solusinya anak diingatkan dan diberi semangat</p>
---	--

<p>Apa ya..paling yang baris trus sambil nyanyi lah, main juga kan anak-anak kecil, ada cerita-cerita dongeng juga mereka, atau kalo gak dongeng itu si pada nge gambar, atau mewarnai itu kan biasanya.</p> <p>Apakah sebelumnya pernah mengajar menggunakan metode lain?</p> <p>Hmmm metode iqro aja si mbak</p> <p>Bagaimana pengalaman setelah mengajar menggunakan metode yanbu'a?</p> <p>Kalo iqro itu kan ringan ya, ga banyak tuntutan juga gurunya, lebih ringan lah bacaan- bacaannya gampang lah pokoknya. Ya lebih rumit aja si ini yanbu'a karna makhrajnya juga harus diperhatikan, tapi emang sebenarnya harus gitu kan ya mbak. jadi yaudah jalanin aja hehe.</p> <p>Apakah menurut ibu metode ini bagus?</p> <p>Bagus si mbak, kek lebih apa itu kan lebih rapih ya.. terus pas baris, itu kan ada baris kalo aku dulu sebelumnya ga serapih disini gitu si, jadi ini bagus si tertata juga. Kalo sebelumnya kan Cuma yaudah jadwalnya ngaji ya ngaji.. ga ada apa-apa lagi kegiatannya. Dulu aku yang di pondok belajar tapi bukan pake yanbu'a.</p>	<p>kegiatan tambahan didalam kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa</p> <p>pengalaman mengajar sebelumnya menggunakan metode iqro'</p> <p>metode yanbu;a dirasa lebih rumit</p> <p>guru merasa metode ini lebih tertata, dan lebih rapih</p>
---	--

Hasil koding 5

1. Mba ummu telah mengajar yanbu'a selama 7 bulanan
2. Mengajar kelas pra tk
3. kegiatan TPQ kelas pagi yaitu baris, membaca materi, ice breaking,
4. nelum mau buka mulut tapi guru terus membacakan
5. evaluasi dengan melihat kemampuan anak dan menyesuakannya
6. kenaikan jilid diuji langsung oleh kepala TPQ
7. menyediakan kelas pasca untuk santri yangtelah khatam
8. kendala yang dihadapi saat anak salah penyebutan dan enggan untuk mengulangnya
9. solusinya anak diingatkan dan diberi semangat
10. kegiatan tambahan didalam kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa
11. pengalaman mengajar sebelumnya menggunakan metode iqro'
12. metode yanbu'a dirasa lebih rumit
13. guru merasa metode ini lebih tertata, dan lebih rapih

Wawancara keenam

Nama : bu April

Jabatan: Guru kelas jilid 4

Waktu : 28 Agustus 2024

Tempat: TPQ Maguwoharjo

Wawancara	Tema
<p>Ibu berapa tahun ngajar yanbua? Baru, eh aku november, desember, januari, februari , maret, april, mei, juni, juli, agustus, udah 10 bulan lah berarti. Sebelumnya itu gimana yo, campur-campur juga si mbak kalo aku dulu tuh, tadinya aku kan aku mondok yang anak-anak kecilnya pake metode yanbua tapi kalo akunya pake metode dari pondok sendiri.</p> <p>Bagaimana penerapan metode yanbu'a pada pembelajaran di kelas? Saya kan jilid 3, tapi pernah juga megang yang jilid 4,5. Sistemnya itu masuk kelas, rapi-rapi dulu, trus barisin dulu biar tenang dulu, eh kalo sempet klasikan dulu. Tapi kalo kelasnya ga ada tambahan anak murid biasanya klasikal, tapi kalo ada ya paling ga pake klasikal. Aku kalo anaknya lancar bakal aku suruh dia baca sampe bawah, tapi kalo ternyata gak lancar ya paling 1,2 baris tak suruh ulangi lagi. Trus kan anak satu dengan yang lain beda, ada yang udah bisa, ada yang belum bisa, nah yaudah menyesuaikan mereka aja, yan penting kita udah liat usaha mereka buat baca, trus abis itu ya anak-anak tak suruh nulis adzirkanya buat ngasi kegiatan mereka biar ga berisik.</p> <p>Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dari awal? Ya kayak tadi aja si mbak kurang lebih sama aja, trus tapi kalo untuk gimana cara ngajarnya aku gak tau ya gimana, tapi mungkin kalo anak-anak tergantung kitanya kan, kadang kalo kitanya keras banget yo mesti respon mereka rada gimana gitu to. Tapi nek kita biasa aja atau bahkan baik-baik itu ya anak juga nurut, enak-enak kalo dikasi tau jadinya. Tapi kalo masalah pembelajaran mungkn ada kaitannya ya. Tapi aku gak merhatiin kesana e.</p> <p>Bagaimana pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran berlangsung? Nah jadi saya bacain kalo anaknya belum bisa, barengin, trus kalo masih belum bisa, yaudah lomcatin besok lagi tapi ngulangi bacaannya halaman itu lagi. Kalo biasanya itu anak-anak kagok di temponya ya, nah makanya itu fungsi kita barengin biar mereka ke distrack panjang pendeknya biar kebiasa. Kalo naik tingkatnya tergantung anaknya si, kadang tak acak sesuai dengan kemampuan, kalo udah bisa gak usah ngulang halaman yang sama.</p>	<p>Bu april mulai mengajar yanbu'a 10 bulan</p> <p>Sebelumnya pernah mondok</p> <p>Urutan kegiatan baris, masuk kelas, klasikal, sorogan, dan melakukan kegiatan menulis sambil menunggu yang lain</p> <p>Menyesuaikan kemampuan anak</p> <p>Respon anak tergantung stimulus guru</p> <p>Lingkungan pembelajaran sesuai dengan pembawaan guru</p> <p>Apabila anak belum lancar, tidak boleh diluluskan</p> <p>Evaluasi dengan menguji kemampuan anak dengan membaca kata yang diacak</p>

<p>Bagaimana proses ujian naik tingkat/jilid berlangsung? Proses ujian naik tingkat itu kalo anak udah lancar nanti langsung aja diacak, semua halamannya, trus nanti diuji langsung sama bu diyah</p> <p>Bagaimana proses pembelajaran bagi santri yang telah khatam jilid Yanbu'a? Yang udah khatam disini nanti baca quran juz 30, kalo yang belum lancar baca qurannya nanti disambi sama baca jilid 4,5 nya.</p> <p>Apakah ada kendala dalam pembelajaran alquran menggunakan metode yanbua? Waktu pembelajaran itu yang ditemuin biasanya ya rame, tapi kalo yang gak mau diatur banget si ga ada, ya wes selumrahnya dia nakalnya anak kecil lah, kalo disuruh ngaji mau tapi yo, lari sana, lari sini. “ayo sini maju, mgaji” mau dia. Keikut situasi lah, disuruh ngaji mau, . Kayak main gak mau ngaji tapi pas ditegur surhh ngaji pada mau si. Kalo mainnya masih wajar masih enak aja si ngadepinnya</p> <p>solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut? Ya diingetin aja si mbak, karena kan anak-anak lain juga kan ada yang haruus baca lagi to.. tapi biasanya mereka kalo diingetin itu nurut kok. Jadi kita sering-sering ngingetin aja sih</p> <p>Adakah kegiatan yang dilaksanakan selain mengaji di TPQ Maguwoharjo? Ini gak sih mbak.. yang anak-anak tuh suka ikut lomba lomba itu. Biasanya anak-anak diikutsertakan itu to mbak, lah ya jadi pada semangat buat belajar kali ya.</p> <p>Apakah sebelumnya pernah mengajar menggunakan metode lain? Aku kan dulu ngajar pake qiroati, tegas keras banget apa ya, hmm.. apa ya, suaranya juga harus lantang gitu. Kalo di yanbu'a kan biasa, kalo disana harus keliatan banget ngoyonya, kalo udah saklek yaudah gaada toleransi gitu mbak. Kalo ini kan selo tapi tetep apa ya bacaannya yo tegas gitu lho, gak yang kaku gitu. Harus a' yo' gitu. Apalagi kalo anak kecil yang belum sempurna bacaannya itu gak dipaksa banget koyok di qiroati itu kan bener bener harus kayak gitu, sampe sakit kadang tu mbak. Kalo yanbu'a aku liat gak mubalaghoh apa ya, gak berlebihan keknya.</p> <p>Bagaimana pengalaman setelah mengajar</p>	<p>Melancarkan bacaan dengan guru kelas, kemudian ujian diuji langsung oleh kepala TPQ</p> <p>Setelah khatam semua jilid, murid nanti lanjut untuk baca alquran juz 30 kalo belum lancar nanti disambi jilid 4,5</p> <p>Kendala yang ditemui adalah kelas yang berisik Main saat mmengaji</p> <p>Solusi yang dilakukan adalah mengingatkan serta menegur anak</p> <p>Aktif mengikuti kegiatan lomba untuk memberikan pengalaman pada anak</p> <p>Pernah mengajar metode qiroati dengan karakter metodenya yang tegas dan keras</p> <p>Menurutnya yanbu'a itu metode yang tidak terlalu berlebihan</p>
--	---

<p>menggunakan metoode yanbu'a?</p> <p>Kalo yanbu'a aku liat gak mubalaghoh apa ya, gak berlebihan keknya. Nah tapi yanbua yang aku tau tuh kek ada nadhom yang kek nanunna, aduh apa ya pokoknya di pondok ku dulu gitu. Apa ya namanya, kek gitulah pokoknya. Tapi gak tau ya disini pake kek gitu atau enggak aku juga kurang tau e.</p> <p>Apakah menurut ibu metode ini bagus?</p> <p>Cocok sih diterapin disini soale Soalnya ada juga dulu itu aku ngaji metode hanifah, kalo disana itu yaudah semuanya datar, bahkan <i>sho</i> itu kan kita udah biasa mencucu, tapi ketika disuruh datar gitu kan jadi susah ya, kek kalo <i>sya'</i> juga gak bisa, akuu ngerasa kek ini tuh kok malah kayak sama semua takutnya kan jadi kek mirip sama makhraj yang lain gitu kan. Nah tapi kalo yanbu'a sendiri tu kan gak yang gimana-gimana banget tapi tetep ngasi patokan biar gak ketuker antara huruf yang makhrajnya mirip gitu kan, jadi enak kita mahaminnya. Jadi kayak santai tapi tetep memperhatikan gitu. Tapi yo beda-beda sih tapi nek menurutku sepengalamanku kek paling enak sih ini, gak tau ya kenapa kayak sreg aja gitu.</p>	<p>Metode hanifah yang dirasa kurang pas dengannya, karena terlalu datar dalam makhraj</p> <p>Menurutnya metode yanbu'a ini cocok digunakan karena meskipun cara bacanya biasa-biasa aja tapi tetap tegas penerapannya.</p>
--	---

Hasil koding 6

1. Bu april mulai mengajar yanbu'a 10 bulan
2. Sebelumnya pernah mondok
3. Urutan kegiatan baris, masuk kelas, klasikal, sorogan, dan melakukan kegiatan menulis sambil menunggu yang lain.
4. Menyesuaikan kemampuan anak
5. Respon anak tergantung stimulus guru
6. Lingkungan pembelajaran sesuai dengan pembawaan guru
7. Apabila anak belum lancar, tidak boleh diluluskan
8. Evaluasi dengan menguji kemampuan anak dengan membaca kata yang diacak
9. Melancarkan bacaan dengan guru kelas, kemudian ujian diuji langsung oleh kepala TPQ
10. Setelah khatam semua jilid, murid nanti lanjut untuk baca alquran juz 30 kalo belum lancar nanti disambi jilid 4,5
11. Kendala yang ditemui adalah kelas yang berisik
12. Main saat mmengaji
13. Solusi yang dilakukan adalah mengingatkan serta menegur anak
14. Aktif mengikuti kegiatan untuk memberikan pengalaman pada anak
15. Pernah mengajar metode qiroati dengan karakter metodenya yang tegas dan keras
16. Menurutnya yanbu'a itu metode yang tidak terlalu berlebihan
17. Metode hanifah yang dirasa kurang pas dengannya, karena terlalu datar dalam makhraj

18. Menurutnya metode yanbu'a ini cocok digunakan karena meskipun cara bacanya biasa-biasa aja tapi tetap tegas penerapannya.
Wawancara ketujuh

Nama : Ibunda

Jabatan: Wali Murid

Waktu : 28 Agustus 2024

Tempat: TPQ Maguwoharjo

Wawancara	Tema
<p>Apa alasan memilih TPQ maguwoharjo menjadi tempat belajar ngaji putra putri ibu?</p> <p>Dulu itu saya nyari tempat untuk anak-anak ngaji itu susah mbak, trus ditempat saya paling itu ada di masjid-masjid tapi yaudah kayak ngaji asl-asalan aja. Trus saya tau dari temen saya katanya dia anaknya ngaji disini trus bahkan ibunya juga ngaji disini sama bu diyah itu, bu diyah juga nerima kelas dewasa, jadi kita tuh juga boleh kalo mau ngaji sama beliau disini juga. Dan ternyata emang bagus buat belajar qurannya, soalnya terstruktur dan jelas gitu mbak. ini aja kakak-kakaknya dulu gak bisa apa-apa mbak, tapi alhamdulillah tuh udah bisa ngajarin mamanya kalo dirumah, makanya udah adek-adeknya juga saya masukin sini aja mbak.</p> <p>Sebelum masuk itu kan ada formulir uji coba, nah pengalaman ibu anaknya giaman waktu itu?</p> <p>Kalau anak saya itu sebelumnya ngaji biasa aja di sekolah, trus emang beda jilid di sekolah sama disininya, karna masih banyak yang harus dibenerin jadi dia mulai dari jilid 2. Nah trus kalo adeknya ini dia kemaren uji coba 5 hari karna dia masuk kelas pagi kan mbak, alhamdulillah bisa mengikuti pembelajaran walaupun masih minta ditemenin ini.</p> <p>Bagaimana tanggapan ibu dengan anak menggunakan Yanbu'a?</p> <p>Saya sih gak terlalu memperhatikan itu ya mbak, karna bagi saya lembaga pasti sudah mempertimbangan demi kebaikan bersama. Jadi saya manut sama lembaga aja mbak. Toh juga disini guru-gurunya memang sdah bagus-bagus yang saya liat. Kayak bu diyah pak dwi itu kan udah berpengalaman lah. Saya manut sama yang lebih tau mbak. Kalo ternyata pindah metode bisa bikin lembaga lebih baik ya saya dukung-dukung aja pastinya.</p>	<p>Walimurid ingin anaknya mendapatkan pendidikan alqur'an yang terarah dan tidak asal-asalan</p> <p>Wali murid juga boleh mengaji saat menunggu anak-anaknya</p> <p>Pernyataan bahwa anaknya yang dulu tidak bisa baca alquran kini mampu membaca alquran dengan baik, bahkan bisa mengajarkan orang tuanya cara baca yang benar</p> <p>Anaknya yang pertama dan kedua semua belajar alquran disana</p> <p>Masuk dengan uji coba terlebih dahulu untuk menyesuaikan jilid</p> <p>Untuk anaknya yang kecil di kelas</p>

	<p>pagi selama belajar masih ditemani orang tuanya. Orang tua tidak mempermasalahkan metode yang digunakan</p> <p>Wali murid memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan juga pengasuh lembaga atas pembelajaran yang diberikan adalah yang terbaik</p>
--	--

Hasil koding 7

1. Walimurid ingin anaknya mendapatkan pendidikan alqur'an yang terarah dan tidak asal-asalan
2. Wali murid juga boleh mengaji saat menunggu anak-anaknya
3. Pernyataan bahwa anaknya yang dulu tidak bisa baca alquran kini mampu membaca alquran dengan baik, bahkan bisa mengajarkan orang tuanya cara baca yang benar
4. Anaknya yang pertama dan kedua semua belajar alkquran disana
5. Masuk dengan uji coba terlebih dahulu untuk penyesuaian jilid
6. Untuk anaknya yang kecil di kelas pagi selama belajar masih ditemani orang tuanya
7. Orang tua tidak mempermasalahkan metode yang digunakan
8. Wali murid memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan juga pengasuh lembaga atas pembelajaran yang diberikan adalah yang terbaik

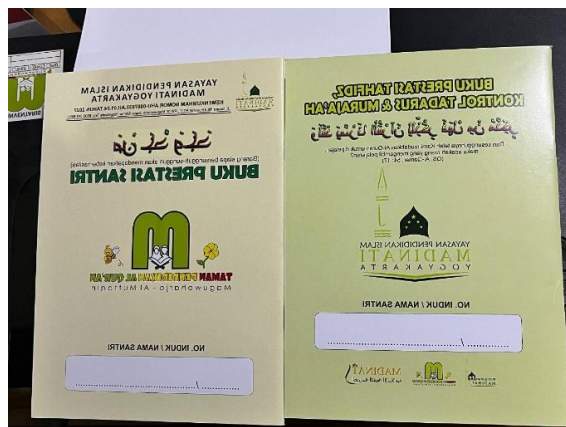
Dokumentasi

2. Dokumentasi Rekap nilai Khataman santri

Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										
Klasifikasi dan Analisis										

Diperjelas dihalaman (64)

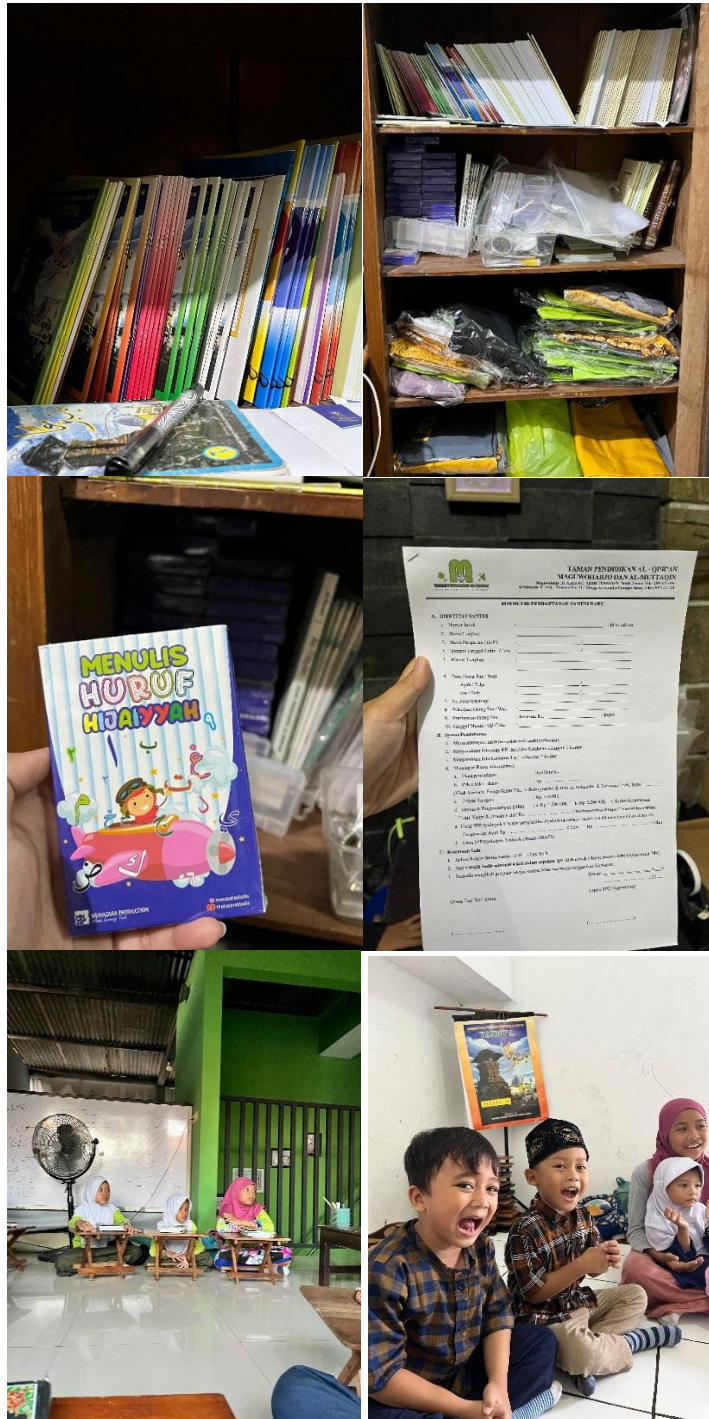
3. Buku Pencapaian Harian Anak TPQ Maguwoharjo



4. Dokumentasi Prestasi-prestasi Santri TPQ Maguwoharjo



5. Dokumentasi Sarana prasarana TPQ Maguwoharjo



6. Arsip Khotaman santri TPQ Maguwoharjo



Foto saat wawancara dan kegiatan TPQ





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADINATI YOGYAKARTA
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MAGUWOHARJO

NO STATISTIK KEMENTERIAN AGAMA : 411234041481

Jl. Tasura No.3 Pugeran, RT. XI, RW. X, Maguwoharjo, Depok, Sleman YK.- 55282 No. HP : 0899 641 6996

SURAT KETERANGAN

No. 006/TPQM/K/IX/2024

Yang bertanda tangan tangan di bawah ini:

Nama : Siti Wahidiyah, S.Kom.
Jabatan : Kepala TPQ Maguwoharjo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Apriliyana
NIM : 20422158
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melakukan penelitian di TPQ Maguwoharjo terhitung mulai tanggal 06 Agustus s.d 30 Agustus 2024 dengan judul **"Efektivitas Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Maguwoharjo"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 02 September 2024
Kepala TPQ



Siti Wahidiyah, S.Kom. Maguwoharjo